

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA**

PT. ASAM JAWA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Lili Agustianto
NPM : 1805170217
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LILLAGUSTIANTO
N P M : 1805170217
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. ASAMJAWA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. Firza Alpi, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(MASTA SEMBIRING, S.E., M.Ak.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA LENGKAP : LILI AGUSTIANTO
NPM : 1805170217
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERPUTARAN PIUTAN DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT. ASAM JAWA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

(Masta Sembiring, SE., M.Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

(H. JANURRI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : LILI AGUSTIANTO
N.P.M : 1805170217
Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, SE., M.Ak
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS PERPUTARAN PIUTAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. ASAM JAWA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB I	1. Proposal belum dibuat abstraknya dengan 2. Judulnya salah 3. batasan masalah rumus too broad	28/2022 Juli	+
BAB II	4. Rumusan masalah dan tujuan masih salah	28/2022 Juli	+
BAB III	1. Apakah kamu pakai angket? Kalau tidak jangan di jelaskan pake angket gitu	28/2022 Juli	+
BAB IV	Perbaiki hasil		+
BAB V	Perbaiki kesimpulan		+
Persetujuan Sidang	Acc		+

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, September 2022

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring, SE., M.Ak)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : LILI AGUSTIANTO
NPM : 1805170217
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 07 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan




LILLAGUSTIANTO

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. ASAM JAWA

LILI AGUSTIANTO

Program Studi : Akuntansi

Email : liliagustianto@gmail.com

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) pada PT. Asam Jawa dan untuk mengetahui mengapa perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan. Jenis penelitian metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian dan dibandingkan dengan literatur serta dianalisa kemudian diuraikan secara rinci untuk mencari penyelesaiannya. dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Asam Jawa tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dimiliki PT. Asam Jawa cenderung mengalami peningkatan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan yang mengalami penurunan, perputaran piutang yang dimiliki PT. Asam Jawa cenderung mengalami peningkatan dikarenakan jumlah transaksi bisnis piutang dengan pelanggan di PT. Asam Jawa sangatlah kecil, yang berakibat dengan resiko gagal bayar piutang kecil, karena perusahaan lebih mengutamakan penjualan transaksi bisnis cash (cash on hand). Sedangkan perputaran persediaan mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan produk olahan kelapa sawit yang disimpan sebelum dijual ke pelanggan, yang mengakibatkan penggunaan atas jumlah persediaan perusahaan yang kurang maksimal. yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

ABSTRACT

ANALYSIS OF RECEIVABLES TURNOVER AND INVENTORY

TURNOVER IN IMPROVING PROFITABILITY AT THE PT. ASAM JAWA

LILI AGUSTIANTO

Study Program : Accounting

Email : liliagustianto@gmail.com

Research conducted by the author aims to determine how the turnover of receivables, inventory turnover in improving profitability (ROA) at PT. Java acid and to find out why the turnover of receivables and inventory turnover at PT. Tamarind has decreased. This type of research is descriptive qualitative method that is by describing the properties and the actual state of the object of research and compared with the literature and analyzed and then described in detail to find the solution., with the object of research as seen from the financial statements of PT. Tamarind year 2016-2020. The results showed that the turnover of receivables and inventory turnover owned by PT. Asam Jawa tend to increase, which is not followed by the level of profitability as measured by Return on assets (ROA) in companies that have decreased, receivables turnover owned by PT. Asam Jawa tend to increase due to the number of receivables business transactions with customers in PT. Tamarind is very small, which results in a small risk of default, because the company prefers the sale of cash business transactions (cash on hand). While inventory turnover has increased due to the increasing number of processed palm oil products stored before being sold to customers, which resulted in the use of the company's inventory is less than the maximum. which will also have an impact on the decline in inventories and profitability ratios measured using Return on assets (ROA). The decrease in ROA is due to the company's low ability to obtain net profit when measured from the total assets it owns.

Keywords : Receivables Turnover, Inventory Turnover

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asam Jawa” dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada **Ayahanda (Alm) Uli Damanik** dan **Bunda Yuniar Ningsih**, yang telah memberikan do'a restu serta dukungan baik moral maupun material yang sangat betrmanfaat sehingga penunlis dapat menyelesaikan sekripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof.Dr.Agussani, M.A.P.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof .Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Ibu **Masta Sembiring, SE., M.Ak.**, selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
8. Ibu **Dr. Syafrida Hani S.E.,M.Si.**, selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Kepada pihak perusahaan **PT. Asam Jawa**, terkhususnya Bapak **M. Nurdiansyah Rani. SE. M.M.**, sebagai bidang departemen riset yang telah bersedia untuk membantu saya mendapatkan data dan bersedia diwawancarai dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Seluruh **Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih kepada **Maria Oktavia Damanik** selaku kaka kandung penulis dan **Nirwana Damanik, Rosdiana Damanik, Sulastri, Sundari** selaku sepupu penulis yang terus memberikan.
12. Kepada seluruh Sahabat dan Teman-teman di **FEB Akuntansi E Pagi angkatan 2018** yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna , baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini

Akhirul kalam penulis memohon ampun kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua,amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, September 2022
Penulis

Lili Agustianto
1805170217

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teoritis	11
2.1.1 Piutang	11
2.1.1.1 Pengertian Piutang	11
2.1.1.2 Tujuan Piutang	13
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang	14
2.1.1.4 Jenis-Jenis Piutang	16
2.1.2 Perputaran Piutang	17
2.1.2.6 Pengertian Perputaran Piutang	17
2.1.2.7 Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang.....	18
2.1.2.8 Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang	18
2.1.2.9 Skala Pengukuran Perputaran Piutang	19

2.1.2.10 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	21
2.1.3 Persediaan	21
2.1.3.1 Pengertian Persediaan	21
2.1.3.2 Fungsi dan Tujuan Persediaan	23
2.1.3.3 Jenis dan Macam Persediaan.....	24
2.1.3.4 Metode Pencatatan Persediaan	25
2.1.3.5 Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan.....	26
2.1.4 Perputaran Persediaan.....	29
2.1.4.1 Pengertian Perputaran Persediaan	29
2.1.4.2 Fungsi dan Tujuan Perputaran Persediaan	31
2.1.4.3 Faktor – Faktor Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	32
2.1.4.4 Skala Pengukuran Perputaran Persediaan	32
2.1.4.5 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	35
2.1.5 Profitabilitas.....	37
2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas	37
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	40
2.1.5.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas.....	41
2.1.6 Return On Assets (ROA).....	44
2.1.6.1 Pengertian Return On Assets (ROA)	44
2.1.6.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA) ...	46
2.1.6.3 Skala Pengukuran Return On Asset (ROA)	46
2.1.6.4 Keunggulan dan Manfat Return On Asset (ROA)	47
2.1.6.5 Kekurangan Retun On Asset (ROA).....	48
2.2 Penelitian Terdahulu.....	48

2.3 Kerangka Konseptual	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis Penelitian	53
3.2 Definisi Operasional.....	53
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.3.2 Tempat Penelitian	57
3.3.3 Waktu Penelitian.....	57
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	57
3.4.1 Subjek Penelitian	57
3.4.2 Objek Penelitian.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.5.1 Wawancara	58
3.5.2 Studi Dokumentasi.....	59
3.6 Teknik Analisa Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	61
4.1.2 Laporan Keuangan PT. Asam Jawa.....	62
4.1.3 Perhitungan Perputaran Piutang PT. Asam Jawa	64
4.1.4 Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Asam Jawa	68
4.1.5 Perhitungan Return On Asset (ROA) PT. Asam Jawa	71
4.1.6 Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asam Jawa.....	74
4.2 Pembahasan	76

4.2.1 Bagaimana perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Asam Jawa?.....	76
4.2.2 Bagaimana perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Asam Jawa?	79
4.2.3 Mengapa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan?	82
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABLE

Table 1.1.1 Data Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas (ROA).....	6
Table 3.2.1 Definisi Operasional	55
Table 2.2.2 Kisi-Kisi Wawancara	56
Table 3.3.1 Rincian Waktu Penelitian	57
Table 4.2.1 Table Laporan Laba Rugi PT. Asam Jawa	63
Table 4.2.2 Laporan Neraca PT. Asam Jawa	64
Table 4.3.1 Data Perputaran Piutang.....	66
Table 4.4.1 Data Perputaran Persediaan	70
Table 4.5.1 Return On Asset (ROA) PT. Asam Jawa.....	73
Table 4.6.1 Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA PT. Asam Jawa ...	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.1 Krangka Konseptual.....	52
Gambar 4.1.3.1 Perputaran Piutang	67
Gambar 4.1.4.1 Perputaran Persediaan	70
Gambar 4.1.5.1 Return On Asset (ROA).....	73
Gambar 4.1.6.1 Perbandingan.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya didasarkan pada tingkat profitabilitas yang diperoleh. Bagi perusahaan pada umumnya profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran piutang dan perputaran persediaan. Persediaan dan piutang harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien, karena kedua aktiva lancar tersebut merupakan unsur yang sangat penting dalam modal kerja. Oleh karena itu, kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja dapat mempengaruhi kestabilan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Jadi, pentingnya melakukan evaluasi akan tingkat profitabilitas terkait keberadaan perusahaan tersebut dalam hubungannya terutama dengan pihak eksternal.

Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi perusahaan atau modal kerja, peningkatan penjualan persediaan yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dalam mengoptimalkan laba. Dimana perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan melalui pengelolaan perputaran piutang dan perputaran persediaan, secara efektif dan efisien sehingga modal yang dibutuhkan semakin kecil dan dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

Dalam perusahaan mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimiliki dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2011, hal. 147) Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai.

Untuk itu diperlukannya pengendalian internal yang baik atas perputaran piutang dan perputaran persediaan guna menghindari penurunan profitabilitas yang dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan, karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Perputaran piutang diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menyatakan bahwa perputaran piutang (Receivable Turn Over) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan dapat menagih piutangnya dalam suatu periode. Dengan demikian perputaran piutang akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuntungan atau laba perusahaan. Menurut Kasmir (2016a, hal. 176) istilah piutang (Receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.

Mengingat bahwa piutang berisikan pemberian kredit yang diberikan perusahaan kepada konsumennya ketika menjual barangnya, dimana bahwa

piutang itu sendiri merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turn over), dan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun, dimana persediaan cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya dan karena itu kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Pengelolaan persediaan yang baik dalam perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Menurut Raharjaputra (2007, hal. 132) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009, vol. 14.1) menyatakan “bahwa Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan

(supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sedangkan perputaran persediaan adalah Munawir (2011, hal. 77) menyatakan bahwa Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Rangkuti (2017, hal. 1) persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Perusahaan perlu memperhatikan piutang dan persediaan dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam piutang dan persediaan yang tidak dikelola dapat diketahui yang berakibat dengan menurun penjualan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam khususnya di piutang dan persediaan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam melaksanakan pengendalian internal pengelolaan perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, profitabilitas perusahaan yang akan dibahas dalam penyelesaian penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) yang dikaitkan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perhitungan Return On Assets dimaksud untuk menggambarkan besarnya laba yang sebenarnya tersedia dan tersisa di perusahaan.

Besarnya Return On Assets ini dipengaruhi oleh tingkat perputaran dari aktiva yang digunakan untuk operasi. Apabila perusahaan telah menjalankan operasinya dengan baik, maka Return On Assets ini dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. ROA (Return On Asset) merupakan salah satu alat untuk mengukur pendapatan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan melihat tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang pada PT. Asam Jawa merupakan suatu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, yaitu pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.

Dimana pada akhir tahun 31 Desember 2019 mulai masuknya angka kasus Covid-19 di Indonesia, dan pada akhir puncak penyebaran wabah virus corona menjadi salah satu penyebab utama peningkatan resiko gagal bayar utang kepada kreditur yang dialami perusahaan. Pandemi ini juga yang memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengurangi transaksi bisnis dengan metode kredit agar dapat menjaga kinerja keuangan dan mengakibatkan modal kerja mengalami penurunan, hal ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk melakukan tindakan yang lebih dalam serius lagi dalam mengontrol dan mengendalikan manajemen investasi modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa pandemic Covid-19.

Kegiatan usaha PT. Asam Jawa mencakup usaha budi daya dan industri pengolahan tanaman kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS) untuk menghasilkan minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti kelapa sawit (kernel), PKO (palm kernel oil), dan PKM (palm kernel meal). Perusahaan berusaha untuk terus memperbaharui cara-cara pengolahan dan manajemennya sesuai dengan

perkembangan teknologi. Kualitas yang unggul akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan, sehingga menuntut perusahaan untuk bisa mengelola aktivitya secara efektif untuk menghasilkan laba.

PT. Asam Jawa memiliki pergerakan Return On Asset (ROA) yang berfluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dari data yang diperoleh masih terdapat permasalahan yang terjadi diperusahaan ini, yaitu ternyata meningkatnya perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan tetapi tidak mengakibatkan naiknya profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan rasio Return On Asset (ROA) . Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Table 1.1.1
Data Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas (ROA)

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
			ROA
2016	4,668 Kali	14,091 Kali	13,47%
2017	3,950 Kali	13,177 Kali	12,35%
2018	3,748 Kali	9,933 Kali	8,16%
2019	6,103 Kali	7,313 Kali	3,17%
2020	754,978 Kali	12,007 Kali	2,68%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Asam Jawa yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui perputaran piutang yang mengalami peningkatan untuk tahun 2020 sebesar 754,978 Kali tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan. Menurut (Riyanto, 2010, hal. 85) Semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Sedangkan untuk perputaran persediaan untuk tahun 2020 sebesar 12,007 Kali dimana juga sama mengalami peningkatan. Menurut Raharjaputra (2007, hal.

132) Semakin tinggi rasio perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan, sebaliknya jika semakin lambat rasio perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperolehnya.

Dampak dari peningkatan yang terjadi pada piutang dan persediaan perusahaan harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien, karena kedua aktiva lancar tersebut merupakan unsur yang sangat penting dalam modal kerja. Oleh karena itu, kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja dapat mempengaruhi kestabilan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Jadi, pentingnya melakukan evaluasi akan tingkat profitabilitas terkait keberadaan perusahaan tersebut dalam hubungannya terutama dengan pihak eksternal.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas untuk profitabilitas yang diukur dengan ROA, untuk tahun 2016 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Dampak dari penurunan yang terjadi pada perputaran piutang dan perputaran persediaan akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan terhambat, karena banyaknya dana yang tertanam, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penyebab tidak berpengaruhnya nilai perputaran piutang dan perputaran persediaan, terhadap nilai akhir perhitungan profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROA, yang terjadi di perusahaan perlu adanya peran internal untuk ditindak lanjuti agar resiko penurunan nilai profitabilitas pada perusahaan dapat diminimalisasikan guna mencegah kerugian yang ditanggung oleh perusahaan.

Untuk itu berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian, dimana judul yang akan dibahas adalah “**Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asam Jawa**” dengan tujuan untuk meninjau pengaruhnya peran perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas diperusahaan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang untuk tahun 2020 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA) perusahaan pada PT. Asam Jawa.
2. Perputaran persediaan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA) perusahaan pada PT. Asam Jawa.
3. Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada perusahaan PT. Asam Jawa untuk tahun 2016-2020 mengalami penurunan .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Asam Jawa?
2. Bagaimana perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Asam Jawa?

3. Mengapa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis tetapkan, maka tujuan penulisan yaitu :

1. Untuk mengetahui perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Asam Jawa.
2. Untuk mengetahui penyebab rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan guna mencapai tujuan utama yaitu dapat mengetahui bagaimana peranan perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang terjadi pada PT. Asam Jawa sehingga penulis kemudian dapat membandingkan antara teori yang sudah dipelajari di perkuliahan dengan praktek yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca serta para peneliti berikutnya sebagai bahan tambahan dan sumber referensi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh dari perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai masukan untuk memperbaiki kekurangan yang kemungkinan ada di dalam perusahaan. Adanya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan pengendalian sistem usaha dengan bentuk pengelolaan peranan perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam manajemen operasional perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Piutang

2.1.1.1 Pengertian Piutang

Piutang terdapat pada setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, perusahaan jasa dan entitas lainnya. Piutang berupa aktiva lancar diharapkan dapat menjadi kas pada waktu yang telah ditentukan atau disepakati. Umumnya piutang timbul dikarenakan adanya transaksi penjualan berupa penjualan kredit. “Piutang artinya klaim suatu perusahaan di pihak lain. Hampir seluruh entitas mempunyai piutang di pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan atau pendapatan maupun merupakan piutang dari transaksi lainnya”(Martani, Dwi; Siregar, Sylvia Veronica; Wardhani, Ratna; Farahmita, Aria; Tanujaya, 2018).

Menurut (Ammy & Alpi, 2018) piutang merupakan suatu klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa dan klaim dimana piutang dapat digunakan sebagai gambaran pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya.tersebut muncul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit.

piutang adalah penagihan yang dilakukan perusahaan atas penjualan yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan atau konsumen, dimana piutang timbul dari beberapa jenis transaksi yang dilakukan perusahaan sehari-hari. Baik aktivitas membeli aktiva yang dibutuhkan perusahaan, membayar berbagai beban, hingga penjualan barang atau jasa secara kredit Julia.(2015)

Pada laporan keuangan piutang dibedakan sebagai piutang dagang atau piutang usaha serta piutang lainnya. Piutang dagang merupakan piutang yang muncul dari transaksi penjualan atas barang dagangan atau jasa yang menjadi bagian dari aktivitas primer perusahaan. Piutang lainnya adalah piutang selain piutang dagang dan/atau jasa, yang timbul bukan sebagai akibat dari kegiatan penjualan perusahaan. (Diana & Setiawati, 2017)

(Husnan, 1998) piutang ialah aktiva lancar yang diharapkan bisa dikonversi sebagai kas pada waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi yang muncul dari hasil usaha pokok perusahaan, serta adanya usaha diluar aktivitas utama perusahaan. Salah satu strategi alternatif yang dipakai di setiap perusahaan guna memperlancar penjualan hasil produksinya adalah dengan melakukan penjualan secara kredit pada produk atau jasa yang ditawarkan kepada calon pelanggan. Sistem penjualan secara kredit berbentuk piutang usaha. Piutang usaha tersebut akan bertransformasi menjadi kas pada saat piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi oleh pelanggan. Namun pembayaran piutang yang diterima di kemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik resiko keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan, hingga resiko tidak terbayarnya piutang tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi adalah persaingan di dalam memasarkan produk, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berdaya upaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan.

Menurut Bambang Riyanto (2008;85) dalam Bramasto (2008) mengemukakan bahwa “penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi”.

Menurut Wiagustini (2010, hal. 16), menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

2.1.1.2 Tujuan Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2016b, hal. 293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara

kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:85-87) sebagai berikut:

1. Volume Penjualan Kredit

Volume Penjualan Kredit Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti 30 bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas

waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan 31 membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Piutang

Piutang yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2009:392) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

1. Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan.

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.6 Pengertian Perputaran Piutang

Rasio Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang (Kasmir,2013:176).

Semakin tinggi perputaran piutang, maka kemungkinan adanya piutang tak tertagih sangat kecil, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, hal ini menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Menurut (Devy, 2018) Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Akan tetapi Rasio Perputaran Piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas, hal ini dikarenakan dana yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil dan profitabilitas ikut menurun. Dengan demikian Rasio Rasio Perputaran Piutang harus mendapatkan perhatian khusus dari manajer perusahaan.

2.1.2.7 Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Berikut ini adalah beberapa manfaat dan tujuan dari rasio perputaran piutang:

1. Agar bisa mengetahui jangka waktu lamanya piutang tersebut bisa ditagih selama periodenya, dan juga untuk mengetahui berapa kali penerimaan dana yang sudah diinvestasikan dalam kurun waktu satu periode.
2. Agar bisa mengetahui banyaknya persediaan barang yang sudah tersimpan di gudang.
3. Agar bisa mengetahui jumlah kerugian atas adanya piutang yang tidak bisa ditagih.
4. Agar bisa mengetahui tingkat perhitungan rata-rata penagihan piutang.
5. Untuk mengetahui banyaknya dana yang sudah masuk ke dalam aktiva tetap dan berputar selama satu periode.
6. Sebagai cara untuk bisa mengetahui cara pengelolaan pengguna seluruh aktiva perusahaan dengan penjualan.

2.1.2.8 Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munawir (2011, hal. 75) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan atas perputaran piutang dipengaruhi oleh :

- 1) Naiknya penjualan dan turunnya rata-rata piutang
- 2) Turunnya rata-rata piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar Turunnya penjualan diikuti turunnya rata-rata piutang dalam jumlah yang lebih besar

- 3) Naiknya penjualan dengan rata-rata piutang yang tetap
- 4) Turunnya rata-rata piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

2.1.2.9 Skala Pengukuran Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Menurut Bambang Riyanto dalam Bramasto, Ari (2007, hal. 215), Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang.

Suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya apabila account receivable turnover suatu perusahaannya tinggi. Account Receivable Turnover dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Namun hari rata-rata pengumpulan piutang ini baru akan berarti jika dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 90) periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang (average period) dapat dihitung dengan cara 360 dibagi Receivable Turnover. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan

tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Ini berarti banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tingkat perputaran piutang atau Receivable Turnover dapat diketahui dengan cara rasio perputaran piutang biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan /penagihan piutang). Rasio perputaran piutang dan jumlah hari piutang ini dihitung dengan cara lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{(\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir})}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Dari rumus tersebut berikut ini hasil dari bentuk contoh perhitungan data keuangan mengenai data rata-rata piutang dan perputaran piutang perusahaan.

A. Perhitungan perputaran piutang.

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{74.620.521.367 + 104.856.497.037}{2}$$

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{179.477.018.404}{2}$$

$$= 89.738.509.202$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{418.9294.56.637}{89.738.509.202}$$

$$= 4,668 \text{ Kali}$$

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Drs. Munawir (2004:75) mengatakan bahwa: “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (turn over receivable) yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

2.1.2.10 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Suarnami, Suwendra dan Cipta (2014) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula perusahaan akan memperoleh profitabilitas, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang, sehingga akan lebih cepat berubah menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang (bad debts).

2.1.3 Persediaan

2.1.3.1 Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan.

Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharjaputra (2009:132) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Menurut SAK no.14 tahun 2011 Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bagan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen, untuk mem-percepat pengembalian kas melalui penjualan. Persediaan merupakan aktiva yang tersedia buat dijual pada aktivitas usaha normal; pada proses produksi serta dalam perjalanan atau dalam bentuk bagan atau perlengkapan (supplies) yang digunakan pada proses produksi atau pemberian jasa. (Mulyawan, 2015).

Menurut (Subramanyam, 2017) Persediaan berupa barang yang dimiliki untuk dijual sebagai bagian dari operasi bisnis normal perusahaan (kecuali dalam perusahaan jasa). Pemeriksaan diperlukan mengingat persediaan adalah

komponen utama pada aset operasi dan secara langsung berpengaruh pada penentuan laba.

Semakin cepat persediaan berputar maka semakin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dengan mengatur investasi dalam persediaan, sehingga biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) mengukur kecepatan rata-rata persediaan keluar masuk perusahaan.

2.1.3.2 Fungsi dan Tujuan Persediaan

Inventory pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Fungsi persediaan menurut Rangkuti (2009:15) adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Batch Stock atau Lot Size Inventory Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan harga pada harga pembelian, efisiensi produksi karena proses produksi yang lama, dan adanya penghematan di biaya angkutan.
2. Fungsi Decoupling Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan decouple, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.
3. Fungsi Antisipasi Merupakan penyimpanan atas persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan perusahaan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan atas bahan dari pemasok atau leveransir. Tujuan utama dari

fungsi ini adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan dengan lancar.

Maka persediaan dapat disimpulkan penjelasan diatas menjelaskan bahwa persediaan merupakan "suatu aktiva milik perusahaan yang tujuannya untuk dijual tanpa mengadakan perubahan yang mendasar terhadap barang tersebut, baik berupa bentuk maupun manfaat dari barang tersebut dan definisi tersebut juga menyatakan bahwa persediaan diperoleh melalui proses produksi sampai menjadi barang yang siap untuk dijual ke pasar." (Januri, 2021)

2.1.3.3 Jenis dan Macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi dalam tiga kategori yang sebagaimana dijelaskan oleh Ristono (2009, hal. 7) yaitu:

1. Persediaan pengamanan (safety stock)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai safety stock adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (stockout).

Faktor- faktor yang menentukan besarnya safety stock

- 1) Penggunaan bahan baku rata-rata
- 2) Faktor lama atau lead time (procurement time)

2. Persediaan antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai stabilization stock merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman (transit stock)

Persediaan dalam pengiriman disebut work-in process stock adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu :

- a. Eksternal transit stock adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- b. Internal transit stock adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

2.1.3.4 Metode Pencatatan Persediaan

Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu sistem pencatatan persediaan periodik dan sistem pencatatan persediaan perpetual (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2008).

1. Sistem pencatatan periodik

Dalam sistem persediaan periodik (periodic inventory system), rincian persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi. Pada saat itu, dilakukan perhitungan persediaan secara periodik untuk menentukan harga pokok barang yang tersedia (persediaan barang dagang). Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik, diharuskan:

1. Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode (cost of goods on hand).
2. Menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli (cost of goods purchased).

3. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi (Kieso dkk, 2008:404)

2. Sistem pencatatan perpetual

Dalam sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system) secara terus-menerus melacak perubahan akun persediaan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung ke persediaan pada saat terjadi. Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan perpetual adalah:

- a. Pembelian barang dagang untuk dijual atau pembelian bahan baku untuk produksi didebet ke persediaan dan ke pembelian.
- b. Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harga, serta diskon pembelian didebet ke persediaan dan bukan ke akun terpisah.
- c. Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok penjualan, dan mengkreditkan persediaan.
- d. Persediaan merupakan akun pengendali yang didukung oleh buku besar pembantu yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya dari setiap jenis persediaan yang ada ditangan. (Kieso dkk, 2008:405)

2.1.3.5 Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu penilaian persediaan atas harus sesuai dengan kenyataan sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.

Menurut Zaki Baridwan (2009:158) menyatakan bahwa “untuk dapat menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir dapat digunakan berbagai cara yaitu identifikasi khusus, masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang, masuk terakhir keluar pertama (MTKP 31 atau LIFO), persediaan minimum, biaya standar, biaya rata-rata sederhana, harga beli terakhir, metode nilai penjualan relatif dan metode biaya variabel.”

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO), metode ini disebut juga dengan metode *First In First Out*. Metode ini mengasumsikan bahwa produk yang terjual karena pesanan adalah produk yang mereka beli. Oleh karenanya, produk-produk yang dibeli pertama kali adalah produk pertama yang dijual dan produk-produk sisa ditangan (persediaan akhir) diasumsikan untuk biaya akhir. Karenanya, untuk penentuan pendapatan, biaya-biaya sebelumnya dicocokkan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang baru digunakan untuk penilaian laporan neraca. Metode ini konsisten dengan arus biaya aktual, sejak pemilik produk mencoba untuk menjual persediaan lama pertama kali. FIFO merupakan metode yang paling luas digunakan dalam persediaan. Harus dicatat bahwa sebagai metode yang menunjukkan biaya-biaya, FIFO dapat digunakan tanpa memperhatikan fisik aktual dari produk dagangan. Dalam periode kenaikan harga inflasi, contohnya metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan tertinggi, kemudian menghasilkan pendapatan bersih dalam jumlah terbesar. Sebaliknya, metode FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah karena biaya awal terentah ditetapkan kepada harga pokok penjualan.

Karena FIFO menunjukkan pembebanan ongkos terbaru persediaan, maka nilai persediaan akhir ditutup dengan biaya penggantinya.

2. Metode Masuk Terakhir Keluar pertama (LIFO)

Pada dasarnya metode ini disebut juga dengan metode *last in first out* untuk menetapkan harga pokok persediaan. Metode ini merupakan kebalikan dari metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Pada metode ini harga pokok per satuan dari produk-produk yang terakhir dibeli (diproduksi) justru dibebankan kepada produk-produk yang pertama kali dijual (dipakai). Dengan demikian hasil penjualan yang sekarang dipertemukan dengan harga pokok per satuan produk yang berlaku pada saat yang sama didalam proses penentuan laba rugi periodiknya. Sebaliknya terhadap produk- produk yang ada dalam persediaan akhir akan dinilai berdasarkan harga pokok per satuan yang terjadi pada awal periode. Pemakaian metode ini, seperti halnya pada metode masuk pertama keluar pertama menghendaki berlakunya harga pokok per satuan yang berbeda untuk berbagai jumlah produk yang ada dalam persediaan.

3. Metode Rata-Rata Tertimbang

Pada metode ini produk-produk baik yang telah dijual kembali maupun yang masih ada dalam persediaan, dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pemakaian metode harga pokok rata-rata tergantung pada sistem pencatatan terhadap persediaan. Dalam hal sistem pencatatan yang dipakai adalah sistem fisik (periodik), harga pokok rata-rata dihitung dari jumlah kuantitas dan harga pokok produk yang tersedia untuk dijual dalam tahun buku yang bersangkutan.

2.1.4 Perputaran Persediaan

2.1.4.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Kelancaran dari persediaan dapat mendukung kelancaran kegiatan operasi perusahaan wajib dilakukan secara berturut-turut dalam memproduksi barang dan selanjutnya menyampaikannya pada pelanggan atau pembeli untuk memuaskan pelanggan serta memperoleh keuntungan bagi perusahaan. (Raharjaputra, 2009) menyatakan mengenai perputaran persediaan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan kecil perusahaan akan memperoleh keuntungannya. Perputaran persediaan adalah hasil perbandingan antara biaya penjualan rata-rata persediaan. Besar kecilnya nilai perputaran persediaan dipengaruhi oleh tingkat biaya penjualan dan rata-rata persediaan.

perusahaan perlu menerapkan manajemen persediaan. Manajemen persediaan menyangkut kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola perputarannya. Rasio Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dan efektivitas dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Kasmir (2015:180) Rasio Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Menurut Harrison Jr et.all (2013:260) Rasio Perputaran persediaan (inventory turnover) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah

mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan. Sedangkan menurut Murhadi (2013:59) Rasio Perputaran persediaan (inventory turnover) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/ diputar dalam satu periode.

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana perusahaan memiliki persediaan dan perputarannya dalam kondisi yang seimbang. Jika nilai Rasio Perputaran persediaan terlalu tinggi, maka perusahaan memiliki jumlah persediaan yang kecil dan dapat menyebabkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen (pelanggan). Sebaliknya jika nilai perputaran rendah, maka akan merugikan perusahaan seperti resiko rusaknya persediaan dan menyebabkan turunnya harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu dengan adanya persediaan yang jumlahnya banyak perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relatif besar sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Perusahaan berusaha untuk tidak selalu memperoleh tingkat perputaran yang paling tinggi, melainkan tingkat perputaran yang paling menguntungkan.

Pada umumnya perusahaan berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba sampai barang itu terjual. Semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat kas masuk dan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan dan hal sebaliknya untuk barang yang bergerak lambat. Di dalam perusahaan, Rasio Perputaran persediaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Perputaran Persediaan merupakan salah satu rasio yang dapat mengendalikan jumlah

persediaan. Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir 2010). Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharjaputra (2009:132) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

2.1.4.2 Fungsi dan Tujuan Perputaran Persediaan

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka menunjukkan modal kerja yang baik, dan sebaliknya rasio perputaran persediaan semakin rendah maka akan terjadi kerugian pada perusahaan (Martono dkk. Manajemen Keuangan (edisi-1), (Yogyakarta: Ekonisia: 2008) h. 34). Adapun fungsi dan tujuan perhitungan perputaran persediaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Dapat diketahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan baik.
2. Dapat diketahui kecepatan dari pergantian, dimana semakin tinggi pergantianpersediaan, semakin semakin tinggi biaya

Perputaran persediaan pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta.

2.1.4.3 Faktor – Faktor Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Menurut Libby, dan Short (2010:336) menerangkan bahwa dalam menentukan kebijaksanaan tingkat persediaan barang secara optimal perlu diketahui faktor – faktor yang menentukan yaitu :

- a. Biaya Persediaan.
- b. Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui? Apa bila permintaan barang dapat diketahui, maka korporasi dapat menentukan barang dalam suatu periode.
- c. Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba atau disebut sebagai lead time atau delivery time.
- d. Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai backloging.
- e. Kemungkinan diperolehnya discount atas pembelian dalam jumlah yang besar.

2.1.4.4 Skala Pengukuran Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali persediaan berputar atau di ganti selama satu periode, dimana persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Pengelola persediaan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaannya. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti

semakin cepat dana yang diinvestasikan pada persediaan dan penjualan kembali (38Hermansyah Sembiring dan Muhammad Rizal. Buku Pintar Manajemen Keuangan (Bandung Citapustaka Media Perintis, 2011)h.50. Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah berarti persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memutar barang dagangannya. Sehingga dana yang di tanamkan atau diinvestasikan pada persediaan lama kembali menjadi kas.(39Sawir, Agnes. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan.(Jakarta, Gramedia Pustaka Umum,2010)h.46.

Bagi perusahaan dagang persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual akan mengurangi laba baik karena persediaan yang terlalu tinggi juga ada kemungkinan barang menjadi rusak, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Munawir (2010:77) : ” Turn over persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Sundjaja (2011:112)”: Perputaran persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.”

Menurut Horngren (2013:250): “ Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.”

Berdasarkan definisi diatas maka rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen yang mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Jika tidak diketahui data harga pokok penjualan maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan bersih. Dalam hal ini bila perhitungan dilakukan dengan harga pokok penjualan maka persediaan rata-rata barang dagang juga dihitung berdasarkan harga pokok. Sedangkan bila cara yang digunakan dengan harga jual maka rata-rata persediaan barang dagang dihitung berdasarkan harga jual.

Tingkat perputaran persediaan atau inventory turn over dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata - Rata Persediaan} = \frac{(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir})}{2}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Dari rumus tersebut berikut ini hasil dari bentuk contoh perhitungan data keuangan mengenai data rata-rata persediaan dan perputaran persediaan perusahaan.

A. Perhitungan perputaran persediaan perusahaan.

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{24.067.176.660 + 24.067.176.660}{2}$$

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{40.281.014.955}{2}$$

$$= 20.140.507.478$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{283.810.349.564}{20.140.507.478}$$

$$= 14,091 \text{ Kali}$$

2.1.4.5 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dalam bisnis perdagangan, perusahaan menjual harga lebih mahal dari harga produksinya untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan untung/laba sebanyak-banyaknya maka harus menjual sebanyak-banyaknya. (Raharjaputra, 2009) menyatakan mengenai perputaran persediaan bahwa tingginya perputaran persediaan, memungkinkan semakin besar perusahaan akan memperoleh laba, dan sebaliknya. Semakin banyak persediaan berarti akan banyak uang kas yang dipergunakan dalam membeli inventory. Uang kas yang banyak digunakan buat membeli inventory ini akan mengurangi kas perusahaan dan Bila terlalu besar yang digunakan dapat menghambat arus kas (cash flow) perusahaana.

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Menurut Raharja Putra (2009: 132) dalam Naibaho dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan.

Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperolehnya.

Pendapat lain menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. (Sawir Agnes, h. 48)

perputaran persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan harus memperhatikan persentase laba karena semakin besar laba maka perputaran persediaan terhadap profitabilitas meningkat. Perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat.

(Sembiring, 2022) Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Ada beberapa pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas antara lain sebagai berikut: (Martono, h.37)

1. Faktor Waktu

Lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai dengan kedatangan bahan yang dipesan tersebut dan diterima digudang persediaan. Hal ini akan menghambat lama atau cepatnya perputaran persediaan yang memberikan pengaruh terhadap laba.

2. Penggunaan bahan baku rata-rata.

Salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan barang. Apabila penggunaan bahan baku yang berlebihan akan mengakibatkan biaya-biaya yang timbul akibat penggunaan bahan baku tersebut dan berpengaruh terhadap berkurang atau bertambahnya laba.

3. Resiko kehabisan persediaan.

Pengiriman barang yang dipesan, apakah tepat waktu atau sering kali terlambat. Apabila terjadi hal kehabisan barang maka akan menghambat penjualan dan sangat berpengaruh terhadap lama atau cepatnya persediaan tersebut menjadi laba.

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, dan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh

Menurut menyatakan bahwa : “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian 4 menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Sanjaya & Rizky, 2018)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991:731) “Profitability ratios measure management subjectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.”

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas

dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Menurut (Vinet & Zhedanov, 2011) menyatakan bahwa : “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian 4 menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Brigham (1993:79) “Profitability is the net result of a large number of policies and decision. The ratio examined thus far reveal some interesting thing about the wry the firm operates, but the profitability ratio show the combined objects of liquidity, asset management, and debt management on operating mult.”

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karna kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Menurut Van Horne (2012 : 180) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010 : 146) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang ada hasil operasi.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kemajuan perusahaan dalam jangka panjang Menurut Fahmi (2016 :135) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar

perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai untuk beberapa hal, diantaranya :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap

profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut (Isworo., 2018), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Rasio Cepat (Acid-Test (Quick) ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

2. Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasinya. Menurut Rosalina (2012), contoh dari rasio aktivitas, antara lain:

a. Average payable period

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang.

b. Average day's inventory

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

3. Ukuran perusahaan

Ada tiga teori yang secara implisit yang dapat menjelaskan mengenai

hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan perusahaan, antara lain:

- a. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, economies of scale, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori critical resources.
- c. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan juga perkembangan pasar keuangan.

Menurut Kasmir (2012 hal.105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas adalah tingkat pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:
2. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
3. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
4. Meningkatnya penjualan secara relative atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
5. Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas, sampai pada titik

yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

2.1.6 Return On Assets (ROA)

2.1.6.1 Pengertian Return On Assets (ROA)

Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2015:201) Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut (Madya, 2021) ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:196) untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan itu sendiri bisa digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengukur dan mencari keuntungan. Penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)), karena Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Semakin besar Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa

dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Harrison Jr et.all (2020) mengatakan tingkat pengembalian atas total aset atau Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2013:229) Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir (2014:89) Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Analisa Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) mempunyai arti yang sangat penting dalam analisa laporan keuangan dan sudah biasa digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan efisien dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan. Demikian dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar pengembalian yang diterima perusahaan dalam bentuk keuntungan atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan.

Semakin tinggi nilai Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) maka akan semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut (Jurlinda, Alie, & Veronica, 2022) Return On Assets dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan

memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan Return On Assets (ROA) menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

2.1.6.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2018, hal. 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. Turnover dari Operating Assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (Return On Asset).
2. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.6.3 Skala Pengukuran Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan Return On Assets (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana Return On Assets (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 88), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, et, al 2010).

Dari rumus tersebut berikut ini contoh hasil dari perhitungan data keuangan mengenai Return On Asset (ROA) perusahaan.

A. Perhitungan Return On Asset (ROA) 2016

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{56.696.872.862}{420.774.326.246} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 13,47\%$$

2.1.6.4 Keunggulan dan Manfaat Return On Asset (ROA)

A. Keunggulan Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir (2001:91-92) keunggulan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Asset (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk;

B. Sementara itu, manfaat yang diperoleh Return On Asset (ROA) adalah untuk.

1. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6.5 Kekurangan Return On Asset (ROA)

Kelebihan Return On Asset (ROA) menurut Syamsuddin (2014:58)

1. Sulit membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktek akuntansi antara perusahaan.
2. Analisis Return On Asset (ROA) saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

2.2 Penelitian Terdahulu

ROA (Return On Asset) merupakan salah satu alat untuk mengukur pendapatan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan melihat tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang pada PT. Asam Jawa.

Maka dari beberapa referensi hasil penelitian yang relevan dan bersifat

fundamental yang menjadikan acuan saya dalam melakukan penelitian dengan memperhatikan beberapa faktor yang beririsan dan berhubungan satu sama lain dengan variable x dan y penelitian saya dengan judul penelitian Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asam Jawa.

Menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulkhaidah, Nurul Huda (2021). dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk, memperoleh hasil akhir penelitian: “Menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Pada pengujian hipotesis kedua diterima atau berpengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Dan hasil pembahasan dari kedua variable independen yaitu perputaran piutang dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu return on asset.”

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratih Anugraha N (2021) dengan judul penelitian Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, memperoleh hasil akhir penelitian: “Jika semakin tinggi Perputaran Piutang maka Profitabilitas diprediksi akan semakin tinggi pula. Hubungan perputaran persediaan dan perputaran piutang pada PT Indofood Sukses Makmur dari tahun 2004-2010 mempunyai hubungan yang kuat terhadap profitabilitas dengan presentase 58,82 %, dan Perputaran Persediaan secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur dari tahun 2004-2010 mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

dengan presentase sebesar -51,8 % dan sisanya sebesar 48,2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini diantaranya modal kerja, total penjualan, total biaya, utang jangka pendek”

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Fujilestari, Radia Purbayati, dkk (2020). dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018, memperoleh hasil akhir penelitian: “Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama diperoleh bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara Parsial atau individu Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.”

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susan Rachmawati (2018). Dengan judul penelitian Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk, memperoleh hasil akhir penelitian: “Secara simultan (bersama-sama) antara perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap mempengaruhi rasio ROA sebesar 95,9%, pada kasus ini dimana secara parsial perputaran piutang (X1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA (Y) hanya sebesar 9,6%. secara parsial perputaran aktiva tetap (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA (Y) yakni sebesar 96,5%”.

2.3 Kerangka Konseptual

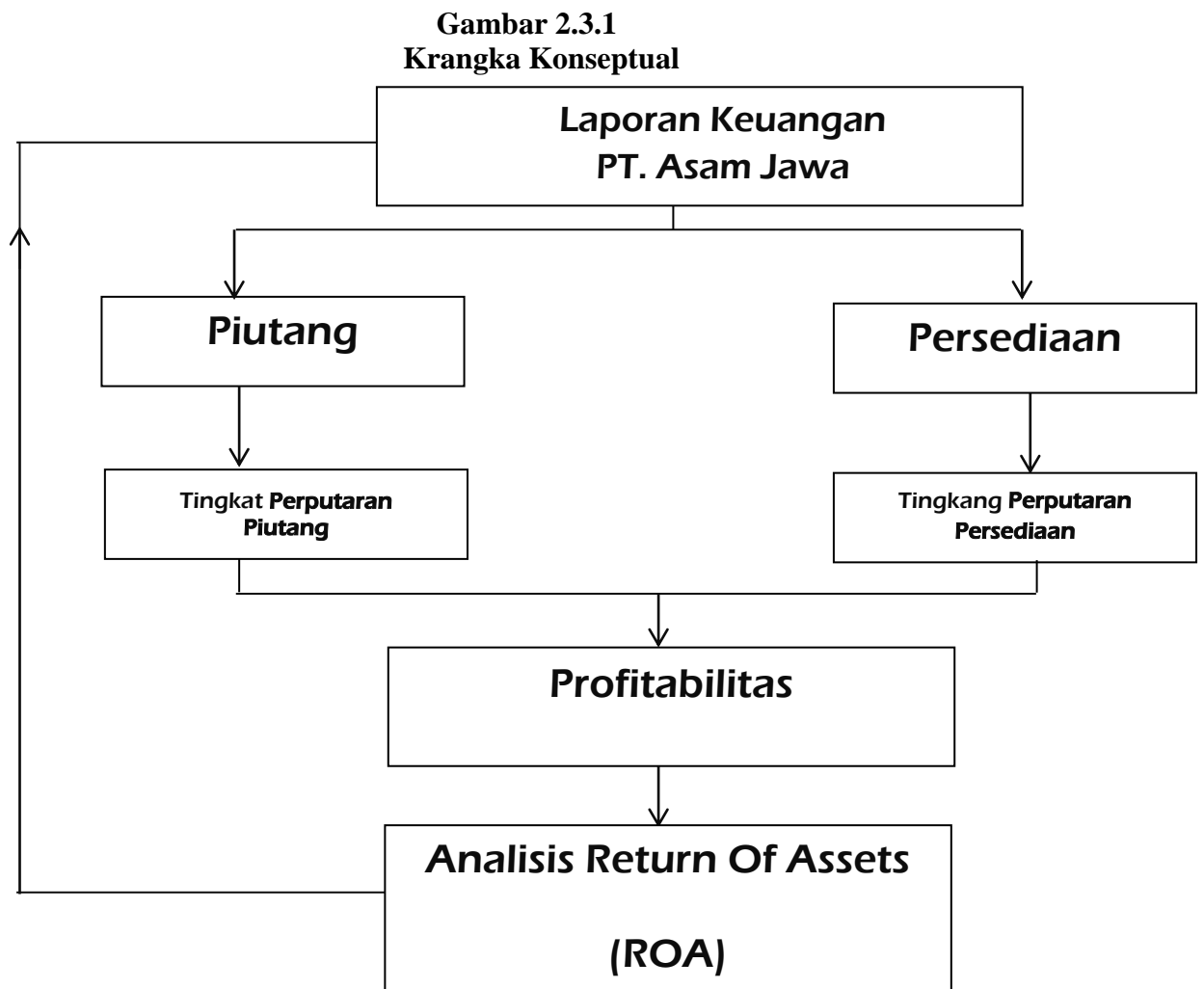
Menurut Mamduh (2005: 82) bahwa: “Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan”. Lebih lanjut Jumingan (2008:70)

juga menjelaskan bahwa: “Semakin tinggi perputaran persediaan maka akan mengurangi resiko kerugian, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (carryingcost) persediaan”. Dari pendapat tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka tingkat penjualan juga semakin tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat dan profitabilitas juga akan meningkat karena efektifnya pihak manajemen dalam mengelola persediaannya. Dengan efektifnya pihak manajemen maka biaya-biaya yang berhubungan dengan persediaan dapat dikendalikan dengan baik dan hal tersebut akan berdampak pada efisiensi biaya dan profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan.

Tentunya kelancaran perputaran persediaan juga tidak terlepas dari adanya perputaran piutang, karena tidak semua konsumen mampu membeli persediaan secara tunai, olehnya itu diperlukan penjualan secara kredit, yang akhirnya membantu kelancaran perputaran persediaan, yang dilandasi dengan pertimbangan analisis resiko piutang yang tidak tertagih oleh pihak manajemen.

Berdasarkan gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa pada PT. Asam Jawa memerlukan peranan dalam pengelolaan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang baik dan benar yaitu dengan tujuan untuk mengawasi dan menilai setiap aktivitas perusahaan khususnya dibagian penjualan kredit.dan pendistribusian persediaan. Oleh karena itu keberadaan manajemen operasional memiliki dampak terhadap perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT. Asam Jawa, karena dengan adanya manajemen operasional maka sangat membantu pihak perusahaan dalam melakukan pengawasan serta melakukan penilaian operasional perusahaan

Berdasarkan uraian diatas penulis menggambarkan skema kerangka penelitian yaitu dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Hasil olahan sendiri

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara dan mengumpulkan data berupa dokumen yang dilakukan manajemen operasional, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang terjadi dalam perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Menurut (Arikunto, 2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Definisi Operasional

Menurut (Nurdin & Hartati, 2019) definisi operasional adalah Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak beinterpretasi ganda) dan terukur.

Untuk itu penulis membuat definisi oprasioanl atas penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Perputaran Persediaan

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang

ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang (Kasmir,2013:176).

Maka dari itu untuk melindungi harta entitas dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya diperlukannya pengendalian internal persediaan. Dimana pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu sehingga pengendalian internal ini diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan dewan komisaris entitas (Mulyadi, Auditing, 2002) maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pentingnya pengendalian internal ini selain semakin besar bagi operasi perusahaan dan agar pengendalian internal persediaan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukannya peranan internal auditor.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dan efektivitas dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Raharjaputra (2009:132) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran

persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

c. Return On Asset (ROA)

Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam hal ini, untuk mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Semakin besar Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurut Sutrisno (2013:229) Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Table 3.2.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran persediaan	perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. (Horngren et al, 2003 : 250)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$ (Warren, et al 2005 : 462)	Rasio
Perputaran Piutang	Perputaran piutang adalah merupakan perbandingan antara jumlah penjualan kredit dengan rata-rata piutang yang terjadi dalam suatu periode tertentu. (Drs.Bambang Riyanto, 2008 : 215)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$ (Drs.Bambang Riyanto, 2008:90)	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono, 2001 : 119)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$ (Syamsuddin2004:49)	Rasio

Berdasarkan definisi operasional tersebut, Menurut (Mulyadi, 2002) kisi-kisi wawancara yang dapat diberikan kepada pihak yang bersangkutan di perusahaan yaitu sebagai berikut :

Table 2.2.2
Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Sub Indikator	No	Pertanyaan
Perputaran Piutang	Efisiensi Perputaran Piutang	1.	Apakah ada standar jumlah nominal yang ditentukan PT. Asam Jawa dalam melakukan transaksi penjualan dengan sistem piutang?
		2.	Bagaimana ketentuan pembatasan transaksi dalam prosedur dan pelaksanaan penjualan di PT. Asam Jawa dengan sistem piutang?
		3.	Seberapa besarnya volume kontribusi tim penagihan kreditur PT. Asam Jawa, dalam melakukan penagihan piutang ke customer atau konsumen?
		4.	Jika konsumen tidak mampu melunasi hutangnya, maka kebijakan PT. Asam Jawa apa yang akan dibuat untuk kebaikan perusahaannya?
		5.	Apakah pengawasan pengendalian perputaran piutang dilakukan oleh manajemen operasional PT. Asam Jawa dalam melakukan pengendalian untuk melaksanakan perbandingan terhadap pelaksanaan hasil yang sebenarnya dari tingkat piutang dan perputaran piutangnya?
Perputaran Persediaan	Efisiensi Perputaran Persediaan	1.	Apakah ada kebijakan khusus yang di terapkan PT. Asam Jawa dalam melakukan penumpukan stock persediaan dengan jumlah tertentu sebelum proses pelaksanaan distribusi ke customer atau pelanggan?
		2.	Apakah dalam proses pencatatan persediaan sering mengalami kendala seperti kesalahan dalam pencatatan yang keliru atau tidak sesuai dengan faktur penerimaan yang ada?
		3.	Bagaimana keadaan permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui perusahaan PT. Asam Jawa untuk mengendalikan laju biaya persediaan?
		4.	Bagaimana PT. Asam Jawa mencegah kemungkinan melakukan penundaan untuk pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai backloging?
		5.	Apakah manajemen operasional PT. Asam Jawa melakukan pemeriksaan secara periodic serta bagaimana pengamatannya terhadap perputaran persediaan dalam pencatatan stok barang?
Kualifikasi Profitabilitas	Faktor Lingkup Return On Assets (ROA)	1.	Apa saja yang mempengaruhi peningkatan Profitabilitas PT. Asam Jawa dengan skala pengukuran Return On Asset(ROA)
		2.	Apa saja yang mempengaruhi penurunan Profitabilitas PT. Asam Jawa dengan skala pengukuran Return On Asset(ROA)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Asam Jawa, yang terletak di JL.Gajah Mada Medan No.40,Sei Sikambing,Medan Petisah Kabupaten/Kota Medan,Kode Pos 20119 Sumatera Utara,Fax : 061- 4155217, Telp:061-4156600.

3.3.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari bulan Januari, Tahun 2022 yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Table 3.3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1	Proses Pengajuan Judul			■	■															
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■										
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■									
4	ACC Judul										■									
5	Seminar Proposal											■								
6	Bimbingan Skripsi												■	■	■					
7	ACC Skripsi															■	■	■	■	
8	Uji Komprehensif dan Meja Hijau																			■

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah data perputaran piutang dan perputaran persediaan, dimana profitabilitas pada perusahaan yang dihasilkan dapat berupa peningkatan atau penurunan pendapatan profitabilitas yang diukur dengan ROA data jumlah persediaan dan piutang dari PT. Asam Jawa. Dimana perputaran piutang dan perputaran persediaan akan dianalisa berupa laporan profitabilitas

yang dihasilkan dan menganalisa dengan cara Return On Assets (ROA) selama penghitungan berlangsung telah diikuti sebagaimana mestinya.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian di PT Asam Jawa Medan , dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit. Produksi lain yang dihasilkan oleh PT. Asam Jawa berupa minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti kelapa sawit (kernel), PKO (palm kernel oil), dan PKM (palm kernel meal). . Dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada peranan perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dimana penulis mendapatkan langsung dari pihak yang bersangkutan, adapun teknik yang dilakukan ialah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses penggalian informasi yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi secara langsung. Dengan melakukan wawancara maka proses untuk mendapatkan informasi menjadi lebih mudah, karena orang tersebut akan mengingat serta merekonstruksi sebuah peristiwa sehingga mendapatkan suatu opini. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada sistem pengendalian manajemen operasional yang diwakili oleh kepada staf atau pegawai bagian keuangan internal yang berjumlah satu orang. Dimana bentuk dari wawancara yang dilakukan mengenai seputar rutinitas kegiatan pencatatan dan pelaporan dalam menyusun laporan berkaitan dengan, perputaran piutang, dan

perputaran persediaan yang dilakukan di perusahaan PT. Asam Jawa, yang sesuai standard SOP, laporan atas penjualan kredit, persediaan dan terkait dengan permasalahan yang dihadapi, serta tanggapan staf atau pegawai bagian keuangan internal dalam mengatasi resiko atas profitabilitas yang menurun, dengan berhubungan pada hasil kinerja perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dilihat pada laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder sebagai pendukung data primer. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai bukti pendukung akan suatu informasi. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi tugas (Job Description), SOP (Standard Operating Procedure), struktur tugas, laporan audit internal, laporan atas penjualan kredit dan program audit yang dijalankan

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan proses yang ada dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun data yang ada sehingga dapat diambil kesimpulan dari seluruh penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif analisa data sangat diperlukan agar dapat menganalisis data secara tepat, serta dapat menemukan perbedaan yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari PT. Asam Jawa lalu dianalisis masalah-masalah yang ada dan ditarik berdasarkan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh (Hartono, 2018), dimana suatu teknik analisis data yang terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang didapat untuk menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada reduksi data ini, data-data yang telah terkumpul akan dipilah kembali, dimana tidak semua data dapat digunakan untuk penelitian, data-data yang digunakan hanya akan fokus pada permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data ini merupakan kegiatan yang dilakukan ketika data-data telah berhasil dikumpulkan, sehingga dapat dilakukan penarikan suatu kesimpulan. Pada tahap ini data harus disajikan sesuai dengan pokok permasalahan, dimana data sudah diseleksi dan dispesifikasi.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusions)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan bila keseluruhan proses data telah terlaksana. Dan data telah disajikan sesuai dengan pokok permasalahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perkebunan PT. Asam Jawa adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang cukup besar untuk ukuran perkebunan swasta selama ini industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan minyak kelapa sawit, hasil produksi ini kemudian dijual di pasar dalam negeri. PT. Asam Jawa mengelola perkebunan kelapa sawitnya dengan memakai sistem swakelola, yang artinya perkebunan diawasi oleh perusahaan sendiri dan terjun langsung, mulai dari bahan-bahannya, pendanaan, hingga penjualannya.

PT. Asam Jawa merupakan perusahaan yang memiliki kantor pusat di Medan dan kantor cabang di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pertama kali dalam rangka undang-undang penanaman Modal Saham Dalam Negeri No.6 tahun 1986 dan No.12 tahun 1970 dengan akte notaries No.37 pada tanggal 16 Januari 1982 dan Akte No.53 tanggal 24 Oktober 1983.

Perkebunan dan Industri PT.Asam Jawa terletak di Desa Asam Jawa,Kecamatan Kota Pinang,Kabupaten Labuhan Batu. Adapun luas areal perkebunan PT.Asam Jawa seluruhnya berawal 8.500 Ha, yang terdiri areal tanaman 8.261 Ha dan 6000 Ha untuk areal non tanaman.

PT. Asam Jawa memulai tahun buku dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember untuk setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut ,perusahaan menyusun laporan keuangan sesuai dengan tahun buku tersebut. Sebagai langkah pertama dalam proses perhitungan rasio profitabilitas dengan metode Return On

Assets penyusunan dengan pendekatan nilai rasio perputaran piutang dan persediaan adalah menentukan besarnya jumlah kemampuan kesanggupan perusahaan dalam manajemen pengelolaan modal kerja atas pemulihan piutang yang di beban, dan keberhasilan atas persediaan yang disediakan oleh perusahaan untuk proses transaksi bisnis dengan harapan keseluruhan aspek point tersebut dapat memperoleh hasil berupa kas (uang) yang diberikan perusahaan sebagai modal kerja yang sifatnya cair. Kemudian kantor pusat menyusun pedoman mengenai perincian perolehan profitabilitas atau laba Setelah itu perputaran piutang dan perputaran persediaan tersebut kemudian dikoordinasikan dan dipelajari kembali dikantor pusat bersama administrator masing-masing divisi. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perincian tersebut seluruhnya telah benar-benar sesuai. Setelah perputaran piutang dan perputaran persediaan tersebut disetujui dan disahkan oleh pimpinan lalu rencana tersebut dilaksanakan oleh setiap divisi perusahaan.

Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari . PT. Asam Jawa tidak lepas dari peran biaya operasional yang merupakan elemen penting dalam suatu bagian perusahaan. Bagi perusahaan yang bertujuan untuk mencari laba tentunya berusaha untuk memaksimalkan laba dengan menekan biaya seefisien mungkin. Oleh karena itu biaya operasional harus direncanakan sesuai anggaran dengan sebaik-baiknya.

4.1.2 Laporan Keuangan PT. Asam Jawa

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga

menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Dengan membaca laporan keuangan PT. Asam Jawa akan dapat diketahui penyebab terjadinya kenaikan/penurunan tingkat keuntungan. Laporan keuangan juga memberikan pesan selama ini aktivitas apa yang mendominasi perusahaan. Berdasarkan informasi laporan keuangan PT. Asam Jawa untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.2.1
Table Laporan Laba Rugi PT. Asam Jawa

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
2016	135.639.012.509	78.942.139.647	56.696.872.862
2017	145.847.285.509	88.944.846.235	56.902.439.274
2018	142.357.650.477	101.827.901.955	40.529.748.522
2019	104.131.149.033	87.058.637.637	17.072.511.396
2020	109.723.822.411	93.107.412.093	16.616.410.318

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa.

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi yang telah diolah di PT Jawa Medan tahun 2016 sampai tahun 2020 pendapatan perusahaan mengalami penurunan, untuk biaya operasional perusahaan untuk tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Sedangkan untuk keuntungan perusahaan untuk tahun tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dan untuk posisi aset, hutang dan modal perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.2.2
Laporan Neraca PT. Asam Jawa

Tahun	Total Asset	Hutang	Modal
2016	420.774.326.246	41.993.760.557	378.780.565.689
2017	460.722.324.944	55.039.319.981	405.683.004.963
2018	496.328.042.065	80.115.288.570	416.212.753.495
2019	537.966.069.906	134.680.805.016	403.285.264.890
2020	619.322.950.675	160.193.957.772	459.128.992.903

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Asam Jawa.

Sedangkan untuk laporan neraca PT. Asam Jawa tahun 2016 sampai tahun 2020 untuk total aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan, dan untuk modal perusahaan untuk tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada aset perusahaan yang melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan usaha perusahaan banyak dibiayai dari kas perusahaan.

4.1.3 Perhitungan Perputaran Piutang PT. Asam Jawa

Perputaran piutang juga dimaksudkan untuk mengukur tingkat likuiditas atau aktivitas dari piutang suatu usaha, perputaran piutang ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode akuntansi. Perputaran piutang yang semakin tinggi akan semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai.

Turunnya pendapatan dan piutang, Turunnya piutang diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar, Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. dari perhitungan data keuangan mengenai data rata-rata piutang dan perputaran piutang PT. Asam Jawa tahun 2016-2020. Adapun perhitungan dapat dilihat dibawah ini:

A. Perhitungan perputaran piutang 2016

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Piutang} &= \frac{74.620.521.367 + 104.856.497.037}{2} \\ \text{Rata-Rata Piutang} &= \frac{179.477.018.404}{2} \\ &= 89.738.509.202 \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{418.9294.56.637}{89.738.509.202} \\ &= 4,668 \text{ Kali} \end{aligned}$$

B. Perhitungan perputaran piutang 2017

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Piutang} &= \frac{104.856.497.037 + 115.974.119.951}{2} \\ \text{Rata-Rata Piutang} &= \frac{220.830.616.988}{2} \\ &= 110.415.308.494 \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{436.248.181.364}{110.415.308.494} \\ &= 3,950 \text{ Kali} \end{aligned}$$

C. Perhitungan perputaran piutang 2018

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{115.974.119.951 + 108.414.754.275}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Piutang} &= \frac{224.388.874.226}{2} \\ &= 112.194.437.113 \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{420.522.523.911}{112.194.437.113} \\ &= 3,748 \text{ Kali} \end{aligned}$$

D. Perhitungan perputaran piutang 2019

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Piutang} &= \frac{108.414.754.275 + 518.991.762}{2} \\ &= 108.933.746.037 \\ \text{Rata-Rata Piutang} &= \frac{108.933.746.037}{2} \\ &= 54.466.873.018 \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{332.432.568.834}{54.466.873.018} \\ &= 6,103 \text{ Kali} \end{aligned}$$

E. Perhitungan perputaran piutang 2020

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Piutang} &= \frac{518.991.762 + 485.324.042}{2} \\ &= 1.004.315.804 \\ \text{Rata-Rata Piutang} &= \frac{1.004.315.804}{2} \\ &= 502.157.902 \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{379.118.367.350}{502.157.902} \\ &= 754,978 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Maka berikut ini hasil dari perhitungan diatas dapat rangkum dalam bentuk pada tabel dibawah ini:

Table 4.3.1
Data Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2016	135.119.107.073	89.738.509	4,668 Kali
2017	145.012.838.091	110.415.308.494	3,950 Kali
2018	141.728.626.112	112.194.437.113	3,748 Kali

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2019	103.852.237.435	54.446.873.018	6,103 Kali
2020	79.938.003.857	502.157.902	754,978 Kali

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Asam Jawa yang diolah.

Gambar 4.1.3.1 Perputaran Piutang



Berdasarkan tabel 4.3.1 diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2016 sampai tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan hanya tahun 2017 dan tahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan, untuk tahun 2016 perputaran piutang sebesar 4,668 Kali, sedangkan untuk tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 3,950 Kali, ditahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 3,748 Kali, ditahun 2019 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 6,103 Kali, sedangkan ditahun 2020 perputaran piutang mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 754,978 Kali yang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang pada PT. Asam Jawa cenderung memperoleh nilai tinggi, hal ini memungkinkan adanya piutang tak

tertagih sangat kecil sehingga seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas PT. Asam Jawa.

Namun apabila perputaran mengalami penurunan piutang berarti berkurangnya jumlah dana yang tertanam dalam piutang perusahaan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan

4.1.4 Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Asam Jawa

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa yang akan datang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan.

Persediaan pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta.

Dari perhitungan data keuangan mengenai data rata-rata persediaan dan perputaran persediaan PT. Asam Jawa tahun 2016-2020. Adapun perhitungan dapat dilihat dibawah ini:

A. Perhitungan perputaran persediaan 2016

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Persediaan} &= \frac{24.067.176.660 + 24.067.176.660}{2} \\ \text{Rata-Rata Persediaan} &= \frac{40.281.014.955}{2} \\ &= 20.140.507.478 \\ \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{283.810.349.564}{20.140.507.478} \\ &= 14,091 \text{ Kali} \end{aligned}$$

B. Perhitungan perputaran persediaan 2017

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Persediaan} &= \frac{16.213.838.295 + 27.989.619.872}{2} \\ \text{Rata-Rata Persediaan} &= \frac{89.203.458.167}{2} \\ &= 44.601.729 \\ \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{291.235.343.273}{44.601.729} \\ &= 6,529 \text{ Kali} \end{aligned}$$

C. Perhitungan perputaran persediaan 2018

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Persediaan} &= \frac{27.989.619.872 + 28.143.129.823}{2} \\ \text{Rata-Rata Persediaan} &= \frac{56.132.749.695}{2} \\ &= 28.066.374.848 \\ \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{278.793.897.799}{28.066.374.848} \\ &= 9,933 \text{ Kali} \end{aligned}$$

D. Perhitungan perputaran persediaan 2019

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{28.143.129.823 + 34.367.770.040}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Persediaan} &= \frac{62.510.899.863}{2} \\ &= 31.255.449.932 \\ \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{228.580.331.399}{31.255.449.932} \\ &= 7,313 \text{ Kali} \end{aligned}$$

E. Perhitungan perputaran persediaan 2020

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Persediaan} &= \frac{34.367.770.040 + 15.463.652.607}{2} \\ &= \frac{49.831.422.647}{2} \\ &= 24.915.711.324 \\ \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{299.180.363.493}{24.915.711.324} \\ &= 12,007 \text{ Kali} \end{aligned}$$

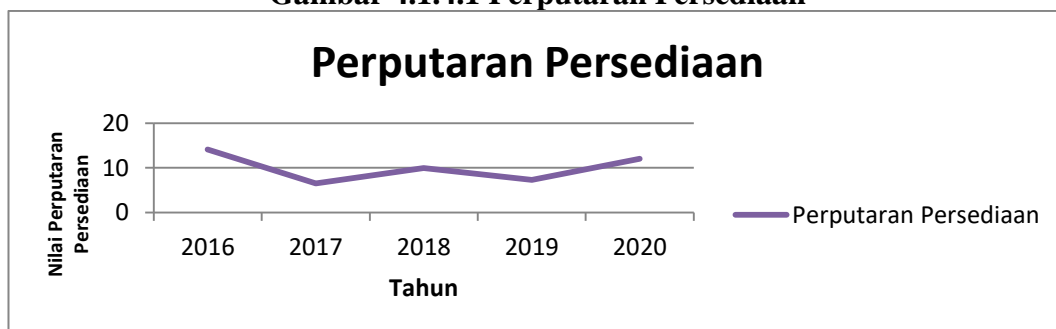
Maka berikut ini hasil dari perhitungan diatas dapat rangkum dalam bentuk pada tabel dibawah ini:

Table 4.4.1
Data Perputaran Persediaan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2016	283.810.349.564	40.281.014.955	14,091 Kali
2017	291.235.343.273	89.203.458.167	6,529 Kali
2018	278.793.897.799	56.132.749.695	9,933 Kali
2019	228.580.331.399	62.510.899.863	7,313 Kali
2020	299.180.363.493	49.831.422.647	12.007 Kali

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Asam Jawa yang diolah.

Gambar 4.1.4.1 Perputaran Persediaan



Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2016 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan, dan ditahun 2020 perputaran persediaan mengalami peningkatan. Penurunan atas perputaran persediaan menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam persediaan perusahaan yang tidak mampu terjual dengan optimal yang berdampak dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan.

Untuk tahun 2016 perputaran persediaan sebesar 14,091Kali, sedangkan untuk tahun 2017 menurun sebesar 6,529 Kali, tahun 2018 perputaran persediaan mengalami kenaikan dan memperoleh nilai yang sebesar 9,933 Kali, perputaran persediaan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,313 Kali, dan pada tahun 2020 perputaran persediaan mengalami peningkatan nilai terjadi sebesar 12.007 Dimana Jika nilai Rasio Perputaran persediaan terlalu tinggi, maka perusahaan memiliki jumlah persediaan yang kecil dan dapat menyebabkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen (pelanggan).

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami peningkatan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami penurunan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT. Asam Jawa.

4.1.5 Perhitungan Return On Asset (ROA) PT. Asam Jawa

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen

dalam mengelola investasinya. Tingkat return on asset (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dari perhitungan data keuangan mengenai data rata-rata persediaan dan perputaran persediaan PT. Asam Jawa tahun 2016-2020. Adapun perhitungan dapat dilihat dibawah ini

A. Perhitungan *Return On Asset (ROA)* 2016

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{56.696.872.862}{420.774.326.246} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 13,47\%$$

B. Perhitungan *Return On Asset (ROA)* 2017

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{56.902.439.274}{460.722.324.944} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 12,35\%$$

C. Perhitungan *Return On Asset (ROA)* 2018

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{40.529.748.532}{496.328.042.065} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 8,16\%$$

D. Perhitungan *Return On Asset (ROA)* 2019

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{17.072.511.395}{537.966.069.906} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 3,17\%$$

E. Perhitungan *Return On Asset (ROA)* 2020

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{16.621.410.318}{619.322.950.675} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 2,68\%$$

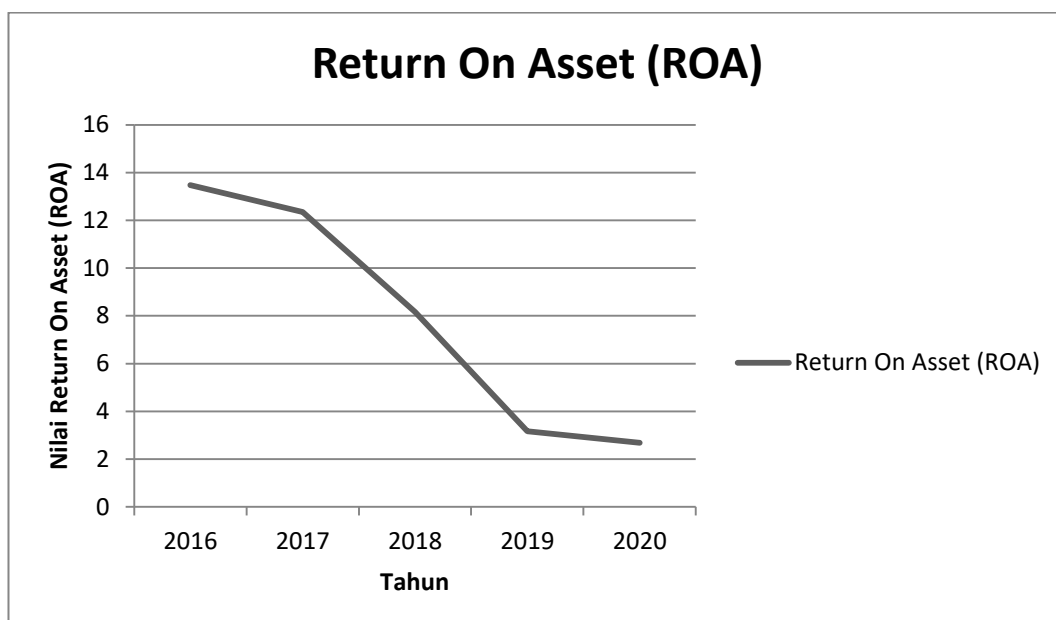
Maka berikut ini hasil dari perhitungan diatas dapat rangkum dalam bentuk pada tabel dibawah ini:

Table 4.5.1
Return On Asset (ROA) PT. Asam Jawa

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	Presentase(%)
2016	56.696.872.862	420.774.326.246	13,47%
2017	56.902.439.274	460.722.324.944	12,35%
2018	40.529.748.532	496.328.042.065	8,16%
2019	17.072.511.395	537.966.069.906	3,17%
2020	16.621.410.318	619.322.950.675	2,68%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Asam Jawa yang diolah.

Gambar 4.1.5.1 Return On Asset (ROA)



Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat Return On Assets untuk tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Return On Assets yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh asset untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, hal ini terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami peningkatan, terjadi dikarenakan naiknya pengelolaan asset yang juga diikuti dengan naiknya laba perusahaan, dan adapun penurunan yang terjadi

disebabkan karena menurunnya total asset perusahaan yang diikuti juga dengan menurunnya laba perusahaan.

Tahun 2016 ROA perusahaan sebesar 13,47%, ditahun 2017 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 12,35%, ditahun 2018 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 8,16%, ditahun 2019 perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,17%, sedangkan ditahun 2020 ROA terjadi penurunan menjadi 2,68% dikarenakan menurunnya laba perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya asset perusahaan, penurunan yang terjadi pada Return On Asset (ROA) terjadi karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan

Faktor yang mempengaruhi Return On Assets mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Asam Jawa.

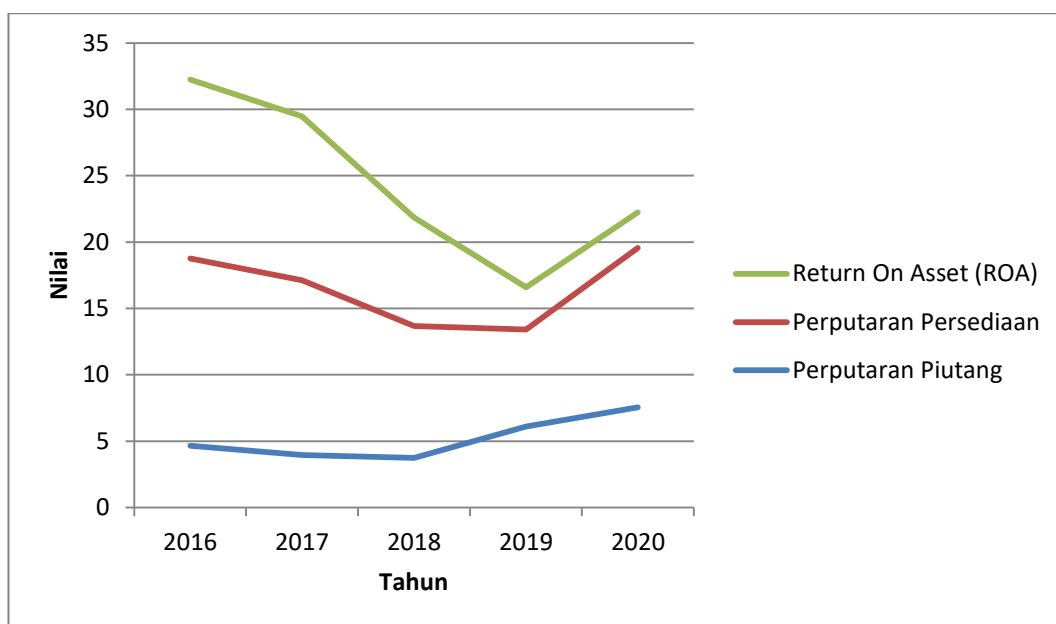
4.1.6 Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asam Jawa

Perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa sering dana produktif perusahaan yang tertanam dalam kas dan persediaan dapat berputar guna untuk meningkatkan penjualan perusahaan yang akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan, hal ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Table 4.6.1
Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA PT. Asam Jawa

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
			ROA
2016	4,668 Kali	14,091 Kali	13,47%
2017	3,950 Kali	13,177 Kali	12,35%
2018	3,748 Kali	9,933 Kali	8,16%
2019	6,103 Kali	7,313 Kali	3,17%
2020	754,978 Kali	12,007 Kali	2,68%

Gambar 4.1.6.1 Perbandingan



Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk perputaran piutang mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang tidak diikuti dengan penurunan ROA perusahaan yang mengalami penurunan, Sedangkan untuk perputaran persediaan untuk tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA perusahaan yang mengalami penurunan

Peningkatan perputaran piutang terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan dan menurunnya jumlah piutang perusahaan, dan hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan

meningkatnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami penurunan, ROA yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva perusahaan, yang berakibat pada penurunan laba perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Bambang Riyanto (2010:85), yang menyatakan bahwa semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang pada PT. Asam Jawa yang seharusnya dalam keadaan baik karena perputaran piutang mengalami peningkatan, tetapi dengan perputaran piutang meningkat tidak memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami penurunan dalam tingkat profitabilitasnya. Sedangkan untuk perputaran persediaan pada PT. Asam Jawa yang juga mengalami peningkatan,

4.2 Pembahasan

4.2.1 Bagaimana perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Asam Jawa?

Semakin besar modal yang digunakan untuk suatu usaha, tentunya ada ekspektasi bahwa keuntungan yang akan didapat akan semakin besar pula. Namun

itu tergantung dari bagaimana pengelolaan dari modal kerja yang telah ada. Pengelolaan modal kerja tersebut dipengaruhi oleh elemen-elemen modal kerja, antara lain, kas, piutang, persediaan, dan utang. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan dalam penentuan profitabilitas suatu usaha, dan elemen-elemen tersebut harus lancar dan seharusnya tidak boleh ada satu elemen yang tidak berjalan lancar karena akan mempengaruhi siklus perputaran modal kerja. Apabila modal kerja tidak kembali, tentunya usaha juga tidak akan bisa berjalan.

Dalam hal ini dimana berdasarkan data yang di dianalisis dalam bentuk sumber laporan keuangan perusahaan PT. Asam Jawa.

Memperoleh hasil yang dapat memastikan konsistensi kinerja dari perputaran piutang yang di diperoleh tahun 2019-2020 dapat diinterpretasikan dari data tersebut mengalami kenaikan sebesar 754, 978 Kali, untuk data tahun 2020. Dimana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengatur modal kerja perusahaan dalam bentuk asset lancar (piutang) dapat disegerahkan untuk diputar kembali dalam waktu yang cukup cepat didistribusikan dalam bentuk asset lancar (cash). Dimana menunjang keberlangsungan cashflow perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis untuk dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Asam Jawa.

Dan perlu dipahami, namun demikian dalam penerapannya hasil yang diperoleh perusahaan PT. Asam Jawa tidak dapat mampu melakukan peningkatan kinerja profitabilitas yang didapat di tahun 2020, dengan hasil profitabilitas yang di ukur dengan Return On Asset (ROA) sebesar 2,68% turun dari tahun sebelumnya

Dalam hal ini penyebab tidak berpengaruhnya kinerja perputaran piutang

tahun 2020 terhadap profitabilitas PT. Asam Jawa. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan staff manajemen keuangan operasional memperoleh faktor penyebab tersebut.

1. Perusahaan PT. Asam Jawa tidak melakukan transaksi piutang dalam aktivitas bisnisnya, sepenuhnya dengan cara cash (cash on hand).
2. Perusahaan PT. Asam Jawa tidak mengalami mengalami peningkatan piutang.
3. Perusahaan PT. Asam Jawa mengalami penurunan penjualan.

A. Informasi Perputaran Piutang

Secara keseluruhan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana dengan meningkatnya perputaran piutang menunjukkan banyaknya dana produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan pelaksanaan bisnis dengan cara piutang di PT. Asam Jawa tidak menjadi hal utama sebagai kegiatan bisnis modal kerja perusahaan. Dimana perusahaan PT. Asam Jawa sebagian besar transaksi bisnis penjualan dilakukan secara tunai. Hal yang mengakibatkan nilai perputaran piutang cenderung kecil.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Riyanto (2010) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Menurut Horngren et.al (2007:170), "Perputaran piutang usaha (account receivable turnover) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat atau

jumlah piutang usaha di perusahaan terlalu kecil, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan ”.

Dampak dari penurunan yang terjadi pada piutang perusahaan yang akan mengakibatkan perputaran piutang itu menurun terhadap kinerja operasional perusahaan akan menjadi terhambat, karena dengan banyaknya dana yang tidak tertanam yang akan dapat terlihat dari tingkat piutang perusahaan yang mengalami penurunan sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya penjualan, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Menurut Suarnami, Suwendra dan Cipta (2014) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula perusahaan akan memperoleh profitabilitas, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang, sehingga akan lebih cepat berubah menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang (bad debts).

4.2.2 Bagaimana perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Asam Jawa?

Untuk perputaran persediaan pada PT. Asam Jawa jumlah perputaran persediaan yang mengalami peningkatan untuk tahun 2019 sampai tahun 2020 yang tidak diikuti dengan profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets yang mengalami penurunan

Secara keseluruhan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dimana belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan,

dengan meningkatnya perputaran persediaan menunjukkan banyaknya jumlah pendistribusian persediaan yang berhasil di jual diolah perusahaan, dan pelaksanaan bisnis dengan cara pengelolaan persediaan di PT. Asam Jawa tidak berjalan seefektif mungkin.

Dimana berdasarkan arti sesungguhnya perputaran persediaan itu adalah Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir 2010). Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharjaputra (2009:132) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dan perlu diketahui hasil yang diperoleh perusahaan PT. Asam Jawa tidak dapat mampu melakukan peningkatan kinerja profitabilitas yang didapat di tahun 2020, dengan hasil perputaran persediaan 12,007 Kali turun dengan profitabilitas yang di ukur dengan Return On Asset (ROA) sebesar 2,68% turun dari tahun sebelumnya

Dalam hal ini penyebab tidak berpengaruhnya kinerja perputaran persediaan tahun 2020 terhadap profitabilitas PT. Asam Jawa. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan staff manajemen keuangan operasional memperoleh faktor penyebab tersebut.

1. Perusahaan PT. Asam Jawa melakukan kebijakan terhadap pengelolaan persediaan dengan melakukan penahanan (ditahan dulu) sesuai harga produksi

yang diperhitungkan untuk melakukan penjualan.

2. Perusahaan PT. Asam Jawa tidak melakukan penjualan persediaan langsung dengan jumlah atau harga yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan, dimana segala pengeluaran stock persediaan harus melalui penjualan dibayar dimuka, yang menimbulkan beban persediaan cukup besar.

A. Informasi Perputaran Persediaan

Untuk perputaran persediaan untuk tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yang tidak dikuiti dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Raharjaputra (2007, hal. 132) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan melakukan penundaan penumpukan stock persediaan produksi untuk penjualan yang dilakukan perusahaan, dikarenakan penjualan yang kurang maksimal nilai harga yang tidak sesuai dengan harga produksi atas minyak kelapa sawit yang dihasilkan perusahaan PT. Asam Jawa.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori (Raharjaputra, 2009) menyatakan mengenai perputaran persediaan bahwa tingginya perputaran persediaan, memungkinkan semakin besar perusahaan akan memperoleh laba, dan sebaliknya. Semakin banyak persediaan berarti akan banyak uang kas yang dipergunakan

dalam membeli inventory. Uang kas yang banyak digunakan buat membeli inventory ini akan mengurangi kas perusahaan dan Bila terlalu besar yang digunakan dapat menghambat arus kas (cash flow) perusahaana.

Dan (Sembiring, 2022) Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

4.2.3 Mengapa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan?

Penyebab penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

Dimana Berdasarkan uraian hasil wawancara terkait dengan penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada PT. Asam Jawa sebagai berikut ini:

Dalam hal ini penyebab tidak berpengaruhnya kinerja perputaran persediaan tahun 2020 terhadap profitabilitas PT. Asam Jawa. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan staff manajemen keuangan operasional memperoleh faktor penyebab tersebut.

1. Perusahaan PT. Asam Jawa masih di tahap proses replanting kelapa sawit, dimana ketersediaan buah tandan segar kelapa sawit tidak terpenuhi atas permintaan keseluruhan pelanggan, dan selama proses berlangsung replanting

kelapa sawit masuk kedalam pencatatan investasi, dimana dalam proses tersebut menimbulkan beban yang cukup besar

2. Perusahaan PT. Asam Jawa cenderung mengalami penurunan produksi, dan faktor harga yang tidak bisa prediksi dengan jangka waktu yang panjang, dimana harga kelapa sawit sering sekali mengalami perubahan.

A. Informasi Profitabilitas Return On Asset (ROA)

Dimana menurunnya laba perusahaan terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya penjualan perusahaan dan besarnya jumlah biaya operasional yang ditimbulkan oleh proses berlangsungnya replating kepa sawit yang bertahap dari tahun 2017-2021, sedangkan untuk jumlah total aset perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya jumlah pembelian atas aset tetap perusahaan yang berdampak dengan semakin besarnya jumlah aset yang tidak produktif, hal ini juga dapat berdampak dengan pengolahan aset yang tidak maksimal didalam perusahaan.

Untuk rasio return on asset (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi pada rasio ROA disebabkan karena terjadinya penurunan atas keuntungan perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya total asset yang dimiliki perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi Return On Assets mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah aset perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, dan juga meningkatnya jumlah pembelian aset tetap, selain itu juga dikarenakan profit margin yang mengalami penurunan yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih yang mengalami

penurunan.

Menurut Kieso, et.al. (2008:580) menyatakan bahwa Semakin tinggi return on investment menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Menurut Sutrisno (2013:229) Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir (2014:89) Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Analisa Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) mempunyai arti yang sangat penting dalam analisa laporan keuangan dan sudah biasa digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan efisien dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan. Demikian dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas (Return On Assets (ROA)) adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar pengembalian yang diterima perusahaan dalam bentuk keuntungan atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang yang dimiliki PT. Asam Jawa cenderung mengalami peningkatan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan mengalami penurunan, perputaran piutang pada PT. Asam Jawa yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan jumlah transaksi bisnis piutang dengan pelanggan di PT. Asam Jawa sangatlah kecil, yang berakibat dengan resiko gagal bayar piutang kecil, karena perusahaan lebih mengutamakan penjualan transaksi bisnis cash (cash on hand). Dimana sistem penjualan PT. Asam Jawa dengan sistem tender kesepakatan kontrak perjanjian dengan pelanggan sebelum dijual ke pelanggan yang dimana piutang tidak dapat ditagih masi dalam nilai yang aman, sehingga berdampak dengan menurunnya jumlah penjualan perusahaan.
2. Perputaran persediaan yang dimiliki PT. Asam Jawa cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) mengalami penurunan. Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan jumlah persediaan produk olahan kelapa sawit yang disimpan sebelum dijual, mengakibatkan jumlah persediaan yang menumpuk besar menimbulkan penggunaan atas jumlah persediaan perusahaan yang kurang maksimal.

3. Return On Asset (ROA) pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya, dengan menggunakan perhitungan ROA. Penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya karena masih terjadi proses replanting yang menimbulkan beban pembiayaan bagi perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Asam Jawa adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah piutang secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran piutang yang tinggi yang berakibat juga pada profitabilitas.
2. Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisienan biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur perputaran kas dan perputaran modal kerja, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 135–144.
- Bramasto, A. R. I. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi UNIKOM*, 9(2), 215–230.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). *Engineering and Process Economics*, 3(3), 799.
- Devy, H. S. (2018). Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 36.
- Erlina. (2017). *Manajemen Persediaan* (Ed,2). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan: 2002. Manajemen Keuangan*. (hal. 14). hal. 14. Pustaka Setia. Diambil dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/2593/>
- IAI. (2009). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Standar Akuntansi Keuangan*, 14.1.
- Ijma. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Actual Organization Of Economy*, 01(02), 89–95.
- Irfan, F. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 7). Yogyakarta: Liberty.
- Isworo., 2018. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Minuman yang Terdaftar di BEI 2012-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*, 7–19.
- Januri. (2021). The Effects of Net Working Capital on Return on Assets in PT

- Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Journal of International Conference Proceedings (JICP) Vol., 4(2)*, 478–486.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Kasmir. (2016a). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016b). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia (Pertama)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). Akuntansi Intermediate, edisi 12 jilid 1. *Jakarta: Erlangga*.
- Kosasih, E. (2007). Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan Pelayaran. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Madya, E. (2021). Pengaruh Return on Asset, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *YUME (Jurnal of Management)*, 4(2), 293–305.
- Martani, Dwi; Siregar, Sylvia Veronica; Wardhani, Ratna; Farahmita, Aria; Tanujaya, E. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1. *Penerbit Salemba Empat: Jakarta*, 468.
- Rambe, M. F., & Gunawan, A. (2015). Julita. *Parlindungan, R. Gultom, DK, & Wahyuni, SF*.
- Ristono, A. (2009). Manajemen Persediaan Edisi Pertama, Yogyakarta: CV.

Graha Ilmu.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10.*

Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja

Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 278–293.

Sembiring, M. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap

Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan*

Bisnis, 8(1), 1–10.

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal

polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–

8.

Wiagustini, N. L. P. (2010). *Manajemen Keuangan. Denpasar.* Udayana

University Press.


LAMPIRAN

(2)

PT. ASAM JAWA
NERACA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

<u>AKTIVA</u>	<u>Catatan</u>	<u>2016</u> (Rp.)	<u>2015</u> (Rp.)
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3	29.982.474.000	2.734.876.112
Piutang karyawan	4	132.459.147	233.564.165
Piutang lain-lain	2 c, 5	104.724.037.889	74.386.957.212
Persediaan	2 d, 6	16.213.838.295	24.067.176.660
Uang muka	7	170.136.199	36.011.199
Pajak Dibayar Dimuka	8	-	126.734.913
Biaya dibayar dimuka	9	55.564.160	57.868.610
Jumlah aktiva lancar		<u>151.278.509.690</u>	<u>101.543.188.861</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Investasi - penyertaan modal	2 e, 10	96.500.000.000	89.600.000.000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 154.092.347.498,- tahun 2016 dan Rp. 146.108.929.536,- tahun 2015	2 f, g, 11	<u>170.432.688.740</u>	<u>133.022.611.242</u>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>266.932.688.740</u>	<u>222.622.611.242</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Beban ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1.628.100.000,- tahun 2016 dan Rp. 1.537.650.000,- tahun 2015	2 h, 12	180.900.000	271.350.000
Proyek dalam penyelesaian	13	2.382.227.816	4.108.886.251
Jumlah aktiva lain-lain		<u>2.563.127.816</u>	<u>4.380.236.251</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>420.774.326.246</u>	<u>328.646.036.354</u>
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	14	2.686.310.055	7.110.417.938
Hutang lain-lain	15	36.115.284.660	5.159.751.500
Hutang pajak	16	2.582.352.942	1.702.394.557
Biaya yang masih harus dibayar	17	609.812.901	630.856.300
Kewajiban jangka pendek		<u>41.993.760.557</u>	<u>14.603.420.294</u>
EKUITAS			
Modal saham - modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 30.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- per saham	18	30.000.000.000	30.000.000.000
Sisa laba dicadangkan	19.a.	50.028.562.780	50.028.562.780
Sisa laba belum dicadangkan	19.b.	<u>298.752.002.909</u>	<u>234.014.053.280</u>
Jumlah ekuitas		<u>378.780.565.689</u>	<u>314.042.616.060</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>420.774.326.246</u>	<u>328.646.036.354</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan


 PERUSAHAAN PERKEBUNAN
 ASAM JAWA
 SAMBA

PT. ASAM JAWA
LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

	Catatan	2016 (Rp.)	2015 (Rp.)
PENDAPATAN PENJUALAN - (Lampiran - 1)			
<u>Kebun Sendiri</u>			
- CPO	20	201.894.783.637	192.577.207.092
- KERNEL (Inti Sawit)		<u>47.657.775.000</u>	<u>35.583.723.500</u>
		<u>249.552.558.637</u>	<u>228.160.930.592</u>
<u>Kebun Luar</u>			
- CPC		135.125.662.000	131.091.647.317
- KERNEL (Inti Sawit)		<u>34.251.236.000</u>	<u>26.419.163.500</u>
		<u>169.376.898.000</u>	<u>157.510.810.817</u>
Jumlah pendapatan		<u>418.929.456.637</u>	<u>385.671.741.409</u>
HARGA POKOK PENJUALAN - (Lampiran - 2 dan 3)			
Harga pokok penjualan	21	(283.810.349.564)	(250.823.520.749)
LABA KOTOR		<u>135.119.107.073</u>	<u>134.848.220.660</u>
BEBAN USAHA			
Adminstrasi dan umum	22	(58.758.943.907)	(58.545.977.994)
Jumlah beban usaha		<u>(58.758.943.907)</u>	<u>(58.545.977.994)</u>
LABA USAHA		<u>76.360.163.165</u>	<u>76.302.242.666</u>
PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain		167.781.818	-
Pendapatan bunga dan jasa giro (PPh Final)		352.123.618	183.742.945
Beban lain-lain		<u>(223.800.000)</u>	<u>-</u>
Jumlah pendapatan/ (beban) lain-lain	23	<u>296.105.436</u>	<u>183.742.945</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		76.656.268.601	76.485.985.610
Taksiran pajak: penghasilan Badan *)		(19.959.395.740)	(19.951.503.519)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		<u>56.696.872.862</u>	<u>56.534.482.091</u>

*) Lihat Laba/ (Rugi) Fiskal pada lampiran

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan


 DIREKTUR
 PT. ASAM JAWA
 PASIRAN
 PASIRAN

PT. ASAM JAWA
NERACA
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

AKTIVA	Catatan	2017	2016
		(Rp.)	(Rp.)
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3	30.169.121.980	29.982.474.000
Piutang Karyawan	4	151.714.875	132.459.147
Piutang Lain-lain	2 c, 5	115.822.405.079	104.724.037.889
Persediaan	2 d, 6	27.989.619.872	16.213.838.295
Uang Muka	7	163.158.199	170.136.199
Pajak Dibayar Dimuka	8	305.998.387	-
Biaya dibayar dimuka	9	15.246.797	55.564.160
Jumlah aktiva lancar		<u>174.617.265.190</u>	<u>151.278.509.690</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Investasi - Penyertaan Modal	2 e, 10	96.500.000.000	96.500.000.000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.163.546.017.007,- Tahun 2017 dan Rp.154.092.347.498,- Tahun 2016	2 f, g, 11	187.681.478.797	170.432.688.740
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>284.181.478.797</u>	<u>266.932.688.740</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Beban Ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1.718.550.000,- Tahun 2017 dan Rp.1.628.100.000,- Tahun 2016	2 h, 12	90.450.000	180.900.000
Proyek dalam penyelesaian	13	1.833.130.957	2.382.227.816
Jumlah aktiva lain-lain		<u>1.923.580.957</u>	<u>2.563.127.816</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>460.722.324.944</u>	<u>420.774.326.246</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	14	4.183.910.271	2.686.310.055
Hutang lain-lain	15	49.906.380.130	36.115.284.660
Hutang pajak	16	330.591.905	2.582.352.942
Biaya yang masih harus dibayar	17	618.437.676	609.812.901
Kewajiban jangka pendek		<u>55.039.319.981</u>	<u>41.993.760.557</u>
EKUITAS			
Modal saham - modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 30.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- per saham	18	30.000.000.000	30.000.000.000
Sisa laba dicadangkan	19.a	50.028.562.780	50.028.562.780
Sisa laba belum dicadangkan	19.b	325.654.442.183	298.752.002.909
Jumlah ekuitas		<u>405.683.004.963</u>	<u>378.780.565.689</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>460.722.324.944</u>	<u>420.774.326.246</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PT. ASAM JAWA
LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	Catatan	2017 (Rp.)	2016 (Rp.)
PENDAPATAN PENJUALAN - (Lampiran - 1)			
<u>Kebun Sendiri</u>			
- CPO	20	202.456.155.500	201.894.783.637
- KERNEL (Inti Sawit)		45.073.794.500	47.657.775.000
		<u>247.529.950.000</u>	<u>249.552.556.637</u>
<u>Kebun Luar</u>			
- CPO		150.328.663.364	135.125.662.000
- KERNEL (Inti Sawit)		38.389.568.000	34.251.236.000
		<u>188.718.231.364</u>	<u>169.376.896.000</u>
Jumlah pendapatan		<u>436.248.181.364</u>	<u>418.929.456.637</u>
HARGA POKOK PENJUALAN - (Lampiran - 2 dan 3)			
Harga pokok penjualan	21	(291.235.343.273)	(283.810.349.564)
LABA KOTOR		<u>145.012.838.091</u>	<u>135.119.107.073</u>
BEBAN USAHA			
Adminstrasi dan umum	22	(68.975.318.407)	(58.758.943.907)
Jumlah beban usaha		<u>(68.975.318.407)</u>	<u>(58.758.943.907)</u>
LABA USAHA		<u>76.037.519.684</u>	<u>76.360.163.165</u>
PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain		224.032.000	167.781.318
Pendapatan bunga dan jasa giro (PPh Final)		610.415.418	352.123.618
Beban lain-lain			(223.800.000)
Jumlah pendapatan/ (beban) lain-lain	23	<u>834.447.418</u>	<u>295.105.436</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		76.871.967.102	76.656.268.601
Taksiran pajak penghasilan Badan *)		(19.969.527.828)	(19.959.395.740)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		<u>56.902.439.274</u>	<u>56.396.872.861</u>

*) Lihat Laba/ (Rugi) Fisikal pada lampiran



 PT. ASAM JAWA
 JAWA
 ...

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. ASAM JAWA
NERACA

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

<u>AKTIVA</u>	<u>Catatan</u>	<u>2019</u> (Rp.)	<u>2018</u> (Rp.)
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3	12,402,938,966	4,424,208,294
Piutang karyawan	4	89,459,170	107,529,808
Piutang lain-lain	2 c, 5	429,532,592	108,307,224,467
Persediaan	2 d, 6	34,367,770,040	28,143,129,823
Uang muka	7	460,805,399	283,425,399
Pajak Dibayar Dimuka	8	15,225,211,811	7,949,562,259
Biaya dibayar dimuka	9	13,141,963	15,998,425
Jumlah aktiva lancar		<u>62,988,859,942</u>	<u>149,231,078,475</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Investasi - penyertaan modal	2 e, 10	80,500,000,000	120,500,000,000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 187.926.207.541,- Tahun 2019 dan Rp.175.545.824.785,- Tahun 2018	2 f, g, 11	249,344,950,596	223,613,872,348
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>329,844,950,596</u>	<u>344,113,872,348</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Beban ditangguhkan	2 h, 12	129,360,000,000	-
Proyek dalam penyelesaian	13	15,772,259,368	2,983,091,242
Jumlah aktiva lain-lain		<u>145,132,259,368</u>	<u>2,983,091,242</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>537,966,069,906</u>	<u>496,328,042,065</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	14	7,792,167,300	7,951,356,063
Hutang lain-lain	15	123,489,823,271	71,068,610,961
Hutang pajak	16	2,742,117,357	386,583,263
Biaya yang masih harus dibayar	17	656,697,088	708,738,283
Kewajiban jangka pendek		<u>134,680,805,016</u>	<u>80,115,288,570</u>
EKUITAS			
Modal saham - modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 30.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- per saham	18	30,000,000,000	30,000,000,000
Sisa laba dicadangkan	19.a.	50,028,562,780	50,028,562,780
Sisa laba belum dicadangkan	19.b.	323,256,702,110	336,184,190,715
Jumlah ekuitas		<u>403,285,264,890</u>	<u>416,212,753,495</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>537,966,069,906</u>	<u>496,328,042,065</u>


 PERUSAHAAN PERKELOMPOKAN
PT. ASAM JAWA
 MEDAN-SUMUT

PT. ASAM JAWA
LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

	Catatan	2019 (Rp.)	2018 (Rp.)
PENDAPATAN PENJUALAN - (Lampiran - 1)			
<u>Kebun Sendiri</u>			
- CPO	20	169.141.967.813	188.255.345.955
- KERNEL (Inti Sawit)		<u>22.921.751.273</u>	<u>35.707.856.000</u>
		192.063.719.086	223.963.201.955
<u>Kebun Luar</u>			
- CPO		121.439.593.855	164.091.886.636
- KERNEL (Inti Sawit)		<u>18.929.255.893</u>	<u>32.467.435.320</u>
		140.368.849.748	196.559.321.956
Jumlah pendapatan		<u>332.432.568.834</u>	<u>420.522.523.911</u>
HARGA POKOK PENJUALAN - (Lampiran - 2 dan 3)			
Harga pokok penjualan	21	(228.580.331.399)	(278.793.897.799)
LABA KOTOR		<u>103.852.237.435</u>	<u>141.728.626.112</u>
BEBAN USAHA			
Administrasi dan umum	22	(71.992.679.556)	(80.559.887.107)
Jumlah beban usaha		<u>(71.992.679.556)</u>	<u>(80.559.887.107)</u>
LABA USAHA		<u>31.859.557.878</u>	<u>61.168.739.005</u>
PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain		94.416.815	191.490.910
Pendapatan bunga dan jasa giro (PPh Final)		184.494.780	437.533.455
Beban lain-lain		<u>(8.908.079.581)</u>	<u>(6.261.402.300)</u>
Jumlah pendapatan/ (beban) lain-lain	23	<u>(8.629.167.983)</u>	<u>(5.632.377.925)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		23.230.389.895	55.536.361.080
Taksiran pajak penghasilan Badan *)		(6.157.878.500)	(15.006.612.548)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		<u>17.072.511.395</u>	<u>40.529.748.532</u>

*) Lihat Laba/ (Rugi) Fiskal pada lampiran

PERUSAHAAN BERKORPORASI
 PT. ASAM JAWA
 KEBAN-SUMAJARAN

PT ASAM JAWA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 3	60.327.928.838	12.402.938.966
Piutang karyawan		55.436.638	89.459.170
Piutang lain-lain	4	429.887.404	429.532.592
Persediaan	2e, 5	15.463.652.607	34.367.770.040
Uang muka	2g, 6	244.105.999	460.805.399
Pajak dibayar dimuka	2m, 7a	10.834.288.212	15.225.211.811
Biaya dibayar dimuka	2g	7.149.501	13.141.963
Jumlah aset lancar		87.362.449.199	62.988.859.942
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi – penyertaan modal	2f, 8	109.396.877.036	80.000.000.000
Tanaman Produktif	2h, 9	174.371.270.596	148.225.455.996
Aset tetap (bersih)	2k, 10	97.520.370.767	101.119.494.599
Aset lain-lain (bersih)	2j, 2i, 11	150.671.983.078	145.132.259.368
Jumlah aset tidak lancar		531.960.501.476	474.977.209.964
JUMLAH ASET		619.322.950.675	537.966.069.906
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang usaha	12	10.028.791.422	7.792.167.300
Utang lain - lain	2q, 13	146.727.172.501	123.489.823.271
Utang pajak	2m, 7b	2.758.932.680	2.742.117.357
Beban yang masih harus dibayar	14	679.061.169	656.697.088
Jumlah liabilitas lancar		160.193.957.772	134.680.805.016
EKUITAS			
Modal saham, nilai nominal Rp. 1.000.000,-			
Modal dasar ditempatkan dan disetor 30.000,- lembar saham	15	30.000.000.000	30.000.000.000
Saldo laba	hal 3	429.128.992.903	373.285.264.890
Jumlah ekuitas		459.128.992.903	403.285.264.890
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		619.322.950.675	537.966.069.906

Lihat catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan


PT ASAM JAWA
PER 31 DESEMBER 2020

PT ASAM JAWA
LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
Pendapatan	Lampiran - 1	379.118.367.350	332.432.568.834
Beban pokok pendapatan	2K, 17	(299.180.363.493)	(228.580.331.399)
Laba Kotor		<u>79.938.003.857</u>	<u>103.852.237.435</u>
Beban Usaha			
Beban Usaha	2K, 18	(71.121.211.501)	(71.992.679.556)
Jumlah Beban Usaha		<u>(71.121.211.501)</u>	<u>(71.992.679.556)</u>
Laba Usaha		8.816.792.356	31.859.557.879
Pendapatan (Beban) Lain-lain			
Pendapatan bunga dan jasa giro	19	451.162.422	184.494.780
Pendapatan lain-lain		437.779.096	94.416.818
Bagian laba entitas anak		28.896.877.036	
Beban lain-lain		(14.047.460.272)	(8.908.079.581)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		<u>15.738.358.282</u>	<u>(8.629.167.983)</u>
Laba Sebelum Pajak		24.555.150.638	23.230.389.896
Taksiran pajak penghasilan	7c	(7.933.740.320)	(6.157.878.500)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		<u>16.621.410.318</u>	<u>17.072.511.396</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan


 PERKEBUNAN
 PT ASAM JAWA
 TONGANDA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK STAFF MANAJEMEN KEUANGAN OPERASIONAL KREDIT PADA PT. ASAM JAWA

A. Perputaran Piutang

1. Apakah diperusahaan PT. Asam Jawa menggunakan jumlah nominal khusus dalam melakukan transaksi penjualan dengan sistem piutang?

Responden menjawab bahwa untuk perusahaan PT. Asam Jawa tidak menerapkan peraturan khusus terkait dengan jumlah nominal melakukan transaksi penjualan dengan sistem piutang.

2. Bagaimana ketentuan pembatasan untuk transaksi bisnis di perusahaan PT.

Asam Jawa dengan metode transaksi penjualan dengan sistem piutang?

Responden menjawab perusahaan PT. Asam Jawa dalam melakukan transaksi bisnis dengan pelanggan tidak menggunakan mekanisme sistem piutang, melainkan dengan cara cash (cash on hand), atau dengan cara penerimaan terlebih dahulu uang muka dari pelanggan selanjutnya pengiriman barang, barang sampai diterima langsung langsung penyelesaian penyelesaian sisa pembayaran.

3. Seberapa besar kontribusi tim kreditur PT. Asam Jawa, dalam melakukan penagihan piutang ke pelanggan?

Responden menjawab cukup baik dimana perusahaan PT. Asam Jawa tidak begitu banyak melakukan transaksi bisnis dengan sistem piutang, dimana resiko gagal bayar oleh pelanggan cukup terbilang kecil.

4. Bagaimana apabila pelanggan bisnis di perusahaan PT. Asam Jawa mengalami masalah pembayaran kewajiban utang ke perusahaan, kebijakan apa yang akan dibuat PT. Asam Jawa.

Responden menjawab pastinya akan tetap ditagihan dengan melakukan pendekatan surat peringatan jatuh tempo, dan apabila tidak ada tanggapan maka dengan penyelesaian jalur hukum, sesuai dengan kontrak perjanjian bisnis

5. Apakah PT. Asam Jawa melakukan pengendalian perputaran piutang ditahun sebelumnya untuk perencanaan atau strategi terkait dengan pengendalian perputaran piutang ditahun yang akan datang?

Responden menjawab PT. Asam Jawa tidak ada melakukan perbandingan terkait pengendalian perputaran piutang dikarenakan perusahaan mengutamakan pelaksana bisnis cash, agar tingkan cash flow tetap terjaga.

B. Perputaran Persediaan

1. Apakah ada standar jumlah nominal yang ditentukan PT. Asam Jawa dalam melakukan transaksi penjualan dengan sistem piutang?

Responden menjawab ada dimana di PT. Asam Jawa kebetulan usaha PKS apabila harga nilai pasar kelapa sawit tidak sesuai dengan harga produksi maka melakukan penahanan (ditahan dulu) di kilang yang dimiliki, sampai harga telah diperhitungkan.

2. Apakah dalam proses pencatatan persediaan sering mengalami kendala seperti kesalahan dalam pencatatan yang tidak sesuai dengan faktur penerimaan yang ada?

Responden menjawab tidak pernah, karena PT. Asam Jawa melakukan beberapa proses yang panjang terkait persediaan, seperti cek persediaan perhari , cek persediaan perbulan.

3. Bagaimana keadaan permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui perusahaan PT. Asam Jawa untuk mengendalikan laju biaya persediaan?

Responden menjawab dengan PT. Asam Jawa memperhatikan nilai harga pasar, dimana dengan harga yang baik sesuai produksi maka dilakukan penjualan, apabila belum maka melakukan penahanan persediaan.

4. Bagaimana PT. Asam Jawa mencegah kemungkinan melakukan penundaan untuk pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai backloging?

Responden menjawab PT. Asam Jawa berupaya tetap melakukan segala penjualan dengan pembeli dengan cara penjualan dibayar dimuka, setelah uang masuk baru barang boleh dikirimkan. Karena jumlah transaksi penjualan dengan harga yang besar.

5. Apakah manajemen operasional PT. Asam Jawa melakukan pemeriksaan secara periodic serta bagaimana pengamatannya terhadap perputaran persediaan dalam pencatatan stok barang?

Responden menjawab iya ada karena pengawasan perhari berapa kali produksi dihasilkan, dan pertiga bulan sekali melakukan pemeriksaan stock opname (melihat langsung fisik).

C. Profitabilitas Return On Asset (ROA)

1. Apa penyebab penurunan tahun buku 2020 profitabilitas terhadap pendapatan penjualan perusahaan. PT. Asam Jawa?

Responden menjawab karena perusahaan PT. Asam Jawa dari tahun 2017-2021 masih di tahap proses replanting kelapa sawit, dimana ketersediaan buah tandan segar kelapa sawit tidak terpenuhi atas permintaan keseluruhan pelanggan, dan selama proses berlangsung replanting kelapa sawit masuk

kedalam pencatatan investasi, dimana dalam proses tersebut menimbulkan beban yang cukup besar, yang mengurangi profitabilitas.

2. Kendala apa yang ditemukan dalam manajemen bisnis/operasional PT. Asam Jawa di tahun 2020 yang menghambat pertumbuhan profitabilitas untuk tidak dapat bisa naik dari tahun 2016-2020?

Responden menjawab dikarenakan jumlah produksi perusahaan PT. Asam Jawa yang cenderung mengalami penurunan produksi, dan faktor harga yang tidak bisa prediksi dengan jangka waktu yang panjang, dimana harga kelapa sawit sering sekali mengalami perubahan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 16 JuniH
..16..Juni.....2022.M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : L I L I A G U S T I A N T O

NPM : 1 8 0 5 1 7 0 2 1 7

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N 1 0 - 0 8 - 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J I B U N G A W I J A Y A K E S U
A P S R 4 P . B U L A N

Tempat Penelitian : P T . A S A M J A W A M E D A N

Alamat Penelitian : J A L A N G A J A H M E D A N
N O . 4 0 M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Riva Ubat Harahap, SE., M.si., Ak.CA.CPA)

Wassalam
Pemohon

(Lili Agustianto...)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2711/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/18/5/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 18/5/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lili Agustianto
NPM : 1805170217
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Bagaimana sistem pengendalian manajemen pada biaya operasional kinerja perusahaan

Rencana Judul : 1. Analisis anggaran sebagai alat pengendalian biaya operasional
2. Analisis anggaran dan realisasi sebagai alat bantu pengendalian manajemen
3. Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Asam Jawa Medan Jalan Gajah Mada No. 40 Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Lili Agustianto)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2711/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/18/5/2022

Nama Mahasiswa : Lili Agustianto
NPM : 1805170217
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 18/5/2022
Nama Dosen pembimbing*) : Masta Sembiring, SE., M.Ak (03 Juni 2022)

Judul Disetujui**)

: Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan
dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Asam Jawa Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan, 15 Juni 2022

Dosen Pembimbing


(Masta Sembiring, SE., M.Ak)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ini ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT.00/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1885/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 29 Juni 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Lili Agustianto
N P M : 1805170217
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Operasional Pada PT.Asam Jawa Medan

Dosen Pembimbing : **Masta Sembiring, SE., M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 02 Juli 2023**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Dzulhijjah 1443 H
02 Juli 2022 M

Dekan

D. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Peringgal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1884/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 03 Dzulhijjah 1443 H
02 Juli 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Asam Jawa Medan
Jln. Gajah Mada No. 40 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Lili Agustianto
Npm : 1805170217
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Operasional Pada PT.Asam Jawa Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



aj p.t. asam jawa

Jln. Gajah Mada No. 40 Tel. 4155217 - 4156600 Medan

Nomor : 77/GAP/VII/2022

Medan, 05 Juli 2022

Lamp. : -

Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -

T e m p a t

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 1884/II.3-AU/UMSU-05/F/2022 tanggal 02 Juli 2022 Perihal Izin Riset Pendahuluan atas nama Mahasiswa sebagai berikut:

N a m a : Lili Agustianto
N P M : 1805170217
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Operasional Pada PT. Asam Jawa Medan.

Bersama ini kami beritahukan bahwa kami menyetujui permohonan tersebut dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Data yang didapat adalah hanya untuk kepentingan pendidikan saja.
2. Tidak akan mengganggu pelaksanaan pekerjaan di Perusahaan kami.
3. Wajib melampirkan bukti Vaksin Covid - 19.
4. Hasil akhir Riset tersebut PT. Asam Jawa berhak mendapat 1 (satu) copynya.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Hormat kami,

PERUSAHAAN PERKEBUNAN
PT ASAM JAWA
MEDAN SUM. UTARA

BAMBANG SANEPO, SH
GENERAL AFFAIRS & PERSONEL MANAGER

Tembusan Yth :

1. Manager Finance
2. Pertinggal.

Kepada Yth ,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –

Tempat

Dengan hormat,

Memperhatikan dari peninjauan kembali dari hasil pengajuan penelitian ke perusahaan kami dengan surat pernyataan, menginformasikan kepada pihak biro administrasi Akuntansi atas pengajuan keberatan untuk judul riset penelitian yang ingin dilakukan atas nama Mahasiswa. sebagai berikut :

Nama : Lili Agustianto
NPM : 1805170217
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Operasional Pada PT. Asam Jawa Medan

Bersamaan dengan ini kami menginformasikan alasan tidak biasanya untuk melanjutkan riset dengan judul di atas, dikarenakan perusahaan tidak akan memberikan izin akses informasi terkait dengan data laporan anggaran perusahaan sebab bersifat internal dan hanya digunakan kepada kepentingan kegiatan operasional perusahaan dalam bidang riset bisnis saja, yang dapat mengakses laporan tersebut.

Akan tetapi dengan surat ini kami pihak perusahaan menerima ajuan permohonan penggantian judul oleh Mahasiswa ini untuk tetap melanjutkan riset di PT. Asam Jawa Medan, dengan topik penelitian variabel yang baru berjudul. Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asam Jawa Medan

Medan 21, Juli 2022

Hormat Kami,



PT. ASAM JAWA MEDAN

M. Nurdiansyah Rani. SE. M.M



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 23 Agustus 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Lili Agustianto*
NPM. : *1805170217*
Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 12 Agustus 1998*
Alamat Rumah : *Jl. Bunga wijaya kesuma Psr. 4 Gg. Suplir No. 6B P.bulan Medan Selayang*
Judul Proposal : *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asam Jawa Medan*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang dan identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>Tambal part yang kurang dan persediaan</i> <i>.....</i>
Bab III	<i>Perbaiki departemen operasional.</i>
Lainnya	<i>Perbaiki judul</i> Cat: <i>perbaikannya & latest</i> <i>Up to date</i> <i>20/8/22</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 23 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulha Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Masta Sembiring, SE., M.Ak

Pembimbing

Elizar Sinambela, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 23 Agustus 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Lili Agustianto
NPM : 1805170217
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 12 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jl. Bunga wijaya kesuma Psr. 4 Gg. Suplir No. 6B P.bulan Medan Selayang
Judul Proposal : Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Asam Jawa Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Masta Sembiring, SE., M.Ak*

Medan, 23 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pembimbing

Masta Sembiring, SE., M.Ak

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pemanding

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : LILI AGUSTIANTO
N.P.M : 1805170217
Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, SE., M.Ak
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS PERPUTARAN PIUTAN DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. ASAM JAWA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB I	1. Proposal belum dibuat abstraknya dehkop 2. Judumya salah 3. batasan masalah rumus too buan	28/ 2022 Juli	+
BAB II	4. Rumusan masalah dan tujuan masih salah	28/ 2022 Juli	+
BAB III	1. Apakah kamu pakai angket ? Kalau tidak jangan di jelaskan pake angket disitu	28/ 2022 Juli	+
BAB IV	Perbaiki hasil		+
BAB V	Perbaiki kesimpulan		+
Persetujuan Sidang	Acc		+

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanung, S.E., M.Si)

Medan, September 2022

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring, SE., M.Ak)